

**PENINGKATAN PEMAHAMAN BACAAN BAHASA INGGRIS
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECTED
READING THINKING ACTIVITY (DRTA)***

(Penelitian Tindakan Pada Mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa
dan Seni Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)



RINDA RIZTYA

7316120155

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Magister

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2014

PENINGKATAN PEMAHAMAN BACAAN BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)

(Penelitian Tindakan Pada Mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)

IMPROVING ENGLISH READING COMPREHENSION THROUGH DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) LEARNING STRATEGY

(An Action Research at the Students of Music Art Department Faculty of Languages And Arts State University of Jakarta, Jakarta)

RINDA RIZTYA

ABSTRACT

The objective of this research was to improve the students' reading comprehension in English language through Directed Reading Thinking Activity learning strategy. It was a mixed research with an action research method at State University of Jakarta. The research data were taken at the students of Music Art Department Faculty of Languages and Arts State University of Jakarta with 21 students and analyzed qualitatively and quantitatively. The data were collected through observation, researcher and collaborator filed notes and achievement test. The data analysis and interpretation indicated that there is an improvement in students' reading comprehension. Quantitatively, it was found that the students' reading comprehension increased significantly from the first until second cycles. Therefore, it concluded that the students' reading comprehension can be improved by using Directed Reading Thinking Activity learning strategy. The findings lead to the recommendation for the lecturers to use Directed Reading Thinking Activity learning strategy as an alternative strategy in teaching reading comprehension. It is also recommended to other researcher to use this research for further reseach.

Keywords : *reading comprehension, directed reading thinking activity learning strategy, action research*

RINGKASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan atau *action research* dengan model penelitian tindakan McKernan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta pada semester genap 2013/2014. Penelitian diadakan karena masih banyak mahasiswa yang belum mampu untuk memahami bacaan Bahasa Inggris dengan baik seperti menemukan fakta-fakta yang tersirat dan tersurat serta menyimpulkan apa yang telah dibaca. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan awal dan tes peninjauan awal. Hasil pengamatan dan tes peninjauan awal dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang berlangsung selama dua siklus.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi DRTA. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman bacaan Bahasa Inggris berupa pertanyaan literal, interpretatif, dan kritis berbentuk pilihan ganda. Sebelum instrumen diberikan kepada mahasiswa, terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas butir-butir soal tersebut.

Proses peningkatan pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran DRTA pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan, dan pengambilan keputusan (refleksi). Seluruh kegiatan pada setiap siklus ini dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan pada setiap siklus dilakukan dengan mendefinisikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca lalu menetapkan asesmen kebutuhan. Setelah itu peneliti menentukan hipotesis tindakan yaitu jika strategi pembelajaran DRTA diterapkan kepada mahasiswa Jurusan Seni

Musik Fakultas Bahasa dan Seni, maka pemahaman bacaan mereka akan meningkat. Setelah menerapkan hipotesis tindakan, peneliti menyusun satuan acara perkuliahan dan indikator yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran membaca. Indikator yang telah disusun yaitu mahasiswa mampu memahami bacaan bahasa Inggris secara literal, interpretatif, dan kritis. Bahan bacaan untuk siklus pertama terdiri dari tiga teks bahasa Inggris. Pada tahap perencanaan ini, peneliti selaku pengajar menyusun rencana perkuliahan, materi, evaluasi dan format observasi dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA. Tahap selanjutnya adalah menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA. Tahap terakhir peneliti melakukan evaluasi. Evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses meliputi kegiatan mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas mahasiswa pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dengan menggunakan strategi DRTA. Evaluasi proses dirancang dengan menggunakan daftar observasi sebagai pedoman pengamatan, baik keaktifan mahasiswa, serta kinerja dosen dalam proses pembelajaran.

Dengan penerapan strategi pembelajaran DRTA pada pembelajaran pemahaman bacaan Bahasa Inggris, maka hasil belajar mahasiswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada penjurusan awal sebesar 66,05 dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama sebesar 67,81 dan siklus kedua sebesar 80,19. Bisa disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan rendahnya pemahaman bacaan Bahasa Inggris bisa diperbaiki melalui penelitian tindakan ini.

Dari kesimpulan di atas maka implikasi penelitian ini adalah strategi pembelajaran DRTA merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran membaca guna meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris. Selain itu strategi pembelajaran DRTA berguna untuk mengembangkan pengetahuan latar belakang

mahasiswa mengenai teks bacaan, membuat prediksi-prediksi berdasarkan judul bacaan, dan membuat mahasiswa menjadi pembaca yang aktif dan mandiri.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, Juli 2014

Rinda Riztya

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul peningkatan pemahaman bacaan Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), penelitian tindakan pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Jakarta. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Emzir, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan memberi banyak masukan serta saran mengenai penulisan tesis. Begitu juga kepada Dr. Aceng Rahmat, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Yumna Rasyid, M.Pd sebagai Kaprodi S2 Pendidikan Bahasa sekaligus penguji ahli yang selalu dengan senang hati menyumbangkan pemikiran agar tesis ini menjadi tesis yang baik dan juga kepada Dr. Ninuk Lustyantie sebagai Sekretaris Kaprodi Pendidikan Bahasa sekaligus penguji ahli yang telah memberikan petunjuk bermanfaat dalam penulisan. Serta kepada Dr. Syamsudin Lubis, M.A selaku

Kepala UPT MKU UNJ dan Rahman Abdul Hamid, S.H, M.H selaku sekretaris UPT MKU UNJ yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

Karya ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta H. Azwar Syafei, SE. MM dan Hj. Arriani Harahap yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dan dalam setiap doa memohon kelancaran penyelesaian tesis penulis. Tak ketinggalan penulis ucapkan terima kasih kepada kakak dr. Lidya Anissadan adik Dhira AirinAulia yang memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan cepat.

Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelas PB B angkatan 2012 yang telah saling mendukung untuk menyelesaikan studi magister. Kepada Lina, Anggi, Tuti, Dian, Bunda Yuli, Mba Eti, serta teman-teman matrikulasi, Rotelena, Lia, Rendy, dan Lastin serta teman-teman PB A semoga kebersamaan kita tetap berlanjut tak lekang oleh waktu. Tak lupa penulis juga berterima kasih kepada Sofia Rachmani selaku kolaborator penelitian dan tim dosen UPT MKU UNJ.

Sebagai penutup, penulis berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pembaca sehingga diharapkan ada peneliti lanjutan yang mengkaji berbagai aspek yang tidak terdapat dalam tesis ini.

Penulis

Rinda Riztya

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
RINGKASAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIK	9
A. Konsep Penelitian Tindakan	9
B. Konsep Model Tindakan	20
1. Pemahaman Bacaan	20

a.	Hakikat Pemahaman Bacaan	20
b.	Tingkatan Pemahaman Bacaan	22
c.	Penilaian Pemahaman Bacaan	26
2.	Strategi Pembelajaran DRTA	29
a.	Hakikat Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran Membaca	29
b.	Hakikat Strategi Pembelajaran DRTA	32
c.	Tujuan Strategi Pembelajaran DRTA	36
d.	Prosedur Strategi Pembelajaran DRTA	37
e.	Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran DRTA	40
C.	Penelitian Yang Relevan	42
D.	Kerangka Teoretik	43
E.	Hipotesis Tindakan	45
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A.	Tujuan Penelitian	46
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	46
C.	Metode Penelitian	47
D.	Prosedur Penelitian Tindakan	49
E.	Kriteria Keberhasilan Tindakan	51
F.	Sumber Data	52

G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Validasi Data	57
I. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Proses Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Melalui Strategi Pembelajaran DRTA.....	65
2. Hasil Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Melalui Strategi Pembelajaran DRTA.....	93
B. Pembahasan	102
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi	109
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	113
RIWAYAT HIDUP	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model Penelitian Tindakan	28
Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Pemahaman Bacaan.....	53
Tabel 3. Nilai Pre-Test	66
Tabel 4. Hasil Nilai Post-Test Siklus I	77
Tabel 5. Hasil Nilai Post-Test Siklus II	89
Tabel 6. Perbandingan hasil nilai pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin	14
Gambar 2.Model Penelitian Tindakan Kemmis & McTaggart	15
Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Elliot	16
Gambar 4.Model Penelitian Tindakan Mckernan	17
Gambar 5. Nilai Pre-Test	67
Gambar 6. Hasil Nilai Post-Test Siklus I	79
Gambar 7. Hasil Nilai Post-Test Siklus II	90
Gambar 8. Perbandingan hasil nilai pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengambilan Data	136
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Instrumen	146
Lampiran 2 Catatan Lapangan dalam Penelitian	148
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa Inggris pada era globalisasi sangat diperlukan untuk dikuasai karena banyak sumber pengetahuan dan informasi yang tertulis dengan Bahasa Inggris. Mencermati hal tersebut maka tidaklah heran jika pembelajaran Bahasa Inggris mendapat banyak perhatian karena Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional yang digunakan hampir diseluruh dunia karena Bahasa Inggris mempunyai perkembangan kosakata yang sangat pesat. Perkembangan kosa kata yang pesat inilah yang menjadikan Bahasa Inggris menjadi Bahasa Internasional yang dipakai oleh sekitar satu setengah miliar orang di seluruh dunia. Dalam dunia pendidikan tinggi, pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu memahami segala macam informasi yang tertuang dalam Bahasa Inggris.

Kurikulum Bahasa Inggris tingkat pendidikan tinggi pada mata kuliah umum Bahasa Inggris di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Mata Kuliah Umum (MKU) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada dasarnya hanya melanjutkan kurikulum di sekolah. Pada pembelajaran di sekolah, siswa diajarkan

keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan reseptif yaitu keterampilan menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan produktif yaitu keterampilan berbicara dan menulis.

Diantara keterampilan berbahasa Inggris yang penting untuk dikuasai adalah membaca disamping keterampilan yang lain seperti berbicara, menyimak, dan menulis. Membaca merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai karena seseorang dapat memperluas dan memperdalam wawasan dan pengetahuannya serta dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Hal ini dipertegas oleh Jeremy Harmer yang menyatakan bahwa membaca juga memberikan model penulisan Bahasa Inggris yang baik. Ketika guru mengajarkan kemampuan menulis, guru perlu menunjukkan model tulisan apa yang akan diajarkan. Membaca juga memberikan kesempatan untuk belajar Bahasa: kosakata, tata Bahasa, tanda baca, dan cara membuat kalimat, paragraf, dan teks.¹

Selain memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas tentang dunia pendidikan, keterampilan membaca juga sangat berguna dalam meningkatkan pemerolehan mahasiswa yang berhubungan dengan teknologi. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu memahami bacaan Bahasa Inggris.

Namun ternyata kemampuan memahami bacaan ini tidaklah mudah bagi sebagian orang. Soedarso menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas

¹ Jeremy Harmer, *How to Teach English*, (England : Pearson Education Ltd, 1998), h. 68.

yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat.² Selain itu diperlukan berbagai pengetahuan lain, baik itu pengetahuan yang berkaitan dengan Bahasa itu sendiri seperti kosakata, tata Bahasa, kalimat dan skema yang merupakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya mengenai isi bacaan yang dibaca.

Hal tersebut menyebabkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan teks Bahasa Inggris belum memuaskan dan perlu ditingkatkan. Seperti kenyataan yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni yang mengikuti mata kuliah umum Bahasa Inggris di Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Umum UNJ yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang memiliki keterampilan membaca yang kurang memadai.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan langsung peneliti di dalam kelas. Selama ini, dosen masih kurang memberikan penekanan akan pentingnya membaca bagi pembelajar di pendidikan tinggi. Terlebih seluruh mahasiswa diwajibkan untuk lulus tes TOEFL sebagai salah satu prasyarat kelulusan yang mencakup pemahaman bacaan Bahasa Inggris. Beberapa aspek yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca mereka belum memuaskan diantaranya adalah perolehan nilai dalam menjawab soal-soal pemahaman bacaan masih rendah dan kesulitan dalam memahami teks-teks

² Soedarso, *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), h. 4.

Bahasa Inggris. Mahasiswa masih sulit untuk menemukan ide-ide pokok, menentukan makna kata, menemukan fakta-fakta dalam bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang dibaca. Hal tersebut terjadi karena kosa kata yang dimiliki oleh mahasiswa masih kurang dan belum dapat menggunakan latar belakang pengetahuan mereka dengan baik dalam memahami bacaan. Mahasiswa juga masih tergantung kepada dosen dalam memahami suatu bacaan sehingga membuat kemampuan memahami bacaan mereka rendah.

Dari hasil observasi prapenelitian, ditemukan beberapa masalah yang menyebabkan pemahaman bacaan mahasiswa rendah. Pertama, selama ini pembelajaran pemahaman bacaan hanya meliputi kegiatan membaca bahan bacaan saja kemudian dosen meminta mahasiswa menjawab sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan sehingga membuat mahasiswa cenderung pasif. Kedua, dosen masih sulit menentukan strategi pembelajaran membaca yang tepat sehingga pembelajaran yang dijalankan dilakukan tanpa perencanaan yang matang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada hasil observasi prapenelitian tersebut, diperlukan perencanaan yang matang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Tujuannya agar mahasiswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan yang lain sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti ingin mencoba sebuah strategi pemahaman bacaan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan

pemahaman bacaan mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ yaitu *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) yang merupakan penyempurnaan dari strategi sebelumnya *Directed Reading Activity* (DRA).

Peneliti tertarik dengan strategi ini karena strategi ini tidak hanya berfokus pada dosen saja seperti yang diterapkan pada strategi sebelumnya (DRA) tetapi lebih banyak menekankan pada kognitif mahasiswa. Strategi DRTA bertujuan untuk mengaktifkan kognitif mahasiswa terkait dengan teks bacaan yang diberikan oleh dosen.

Selain itu, peneliti juga ingin meneliti bagaimana strategi DRTA ini diterapkan kepada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ. Peneliti memilih Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ sebagai latar penelitian karena peneliti merupakan salah satu dosen pengampu maka kuliah umum Bahasa Inggris. Selain itu, UNJ merupakan salah satu universitas yang berfokus pada bidang pendidikan dan telah menghasilkan banyak tenaga pengajar serta memfokuskan mahasiswanya agar dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Peneliti juga sekaligus meneliti bagaimana penerapannya untuk mencapai komponen keterampilan pemahaman bacaan seperti kemampuan pemahaman literasi, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis ataupun konteks kata.

Dengan menerapkan strategi ini, maka diharapkan para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah umum Bahasa Inggris di Jurusan Seni Musik Fakultas

Bahasa dan Seni UNJ dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka dengan lebih baik, mampu memahami teks-teks Bahasa Inggris dan dapat memperoleh nilai yang lebih baik dalam tes-tes pemahaman bacaan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, fokus peneliti yaitu mengenai “Peningkatan pemahaman bacaan Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi DRTA pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah umum Bahasa Inggris di Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.”

Subfokus penelitian ini meliputi: (1) proses peningkatan pemahaman bacaan Bahasa Inggris melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bagi mahasiswa dan (2) Efektifitas penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap peningkatan pemahaman bacaan Bahasa Inggris mahasiswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses meningkatkan pemahaman bacaan Bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ dengan strategi DRTA?

2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan pemahaman bacaan Bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ dengan strategi DRTA?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang memberi kontribusi terhadap peningkatan pembelajaran pemahaman bacaan Bahasa Inggris. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pembelajaran pemahaman bacaan khususnya pemahaman bacaan Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi salah satu solusi bagi dosen untuk menentukan model pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran pemahaman bacaan. Penelitian ini diharapkan juga dapat membuka wawasan peneliti dan mahasiswa lain untuk menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pendidikan Bahasa terutama pada aspek metodologi pembelajaran pemahaman bacaan bagi pembelajar Bahasa kedua. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi alternatif pembelajaran pemahaman bacaan khususnya pemahaman bacaan Bahasa Inggris

sehingga mampu meningkatkan kemampuan teoretis dalam bidang pemahaman bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

Pada bagian ini, teori-teori yang akan dibahas adalah mengenai konsep penelitian tindakan, konsep model tindakan yang meliputi pemahaman bacaan dan strategi pembelajaran DRTA. Selain itu, juga disajikan beberapa hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini, kerangka teoretik dan hipotesis tindakan.

A. Konsep Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan pertama kali diterapkan oleh Kurt Lewin dan berkembang selama Perang Dunia kedua. Kemudian sekitar tahun 1970, penelitian tindakan mulai berkembang di negara-negara maju seperti Britania, Amerika, dan Australia. Penelitian tindakan pada umumnya mengacu kepada isu-isu praktik antara guru dan murid dalam dunia pendidikan.³ Oleh karena itu, para ahli penelitian tindakan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang besar pada dunia pendidikan.

Dave Ebbutt dalam Hopkins mengatakan bahwa penelitian tindakan “*is about the systematic study of attempts to improve educational practice by*

³ John W. Creswell, *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 3rd ed (New Jersey : Pearson Education Inc, 2008) h. 598.

*groups of participants by means of their own practical actions and by means of their own reflection upon the effects of those actions.*⁴

Penelitian tindakan merupakan penelitian sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan oleh kelompok tertentu dengan maksud untuk meneliti tindakan mereka dan menggambarkan pengaruh dari tindakan tersebut.

Senada dengan Ebbut, Mills dalam Mertler menyatakan bahwa,

*“action research is any systematic inquiry conducted by teacher researchers, principals, school counselors, or other stakeholders in the teaching learning environment to gather information about how their particular schools operate, how they teach, and how well their students learn.”*⁵

Penelitian tindakan adalah suatu kegiatan secara sistematis yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, konselor sekolah atau pemangku jabatan lainnya dalam lingkungan belajar-mengajar untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka beroperasi, bagaimana para pendidik mengajar, dan seberapa baik siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh wawasan, mengembangkan praktek reflektif, mempengaruhi perubahan positif di lingkungan sekolah (dan pada praktek pendidikan pada umumnya) dan meningkatkan hasil siswa dan yang terlibat didalamnya.

⁴David Hopkins, *A Teacher Guide to Classroom Research* (USA : Open University Press, 2008), h.48.

⁵ Craig A. Mertler, *Action Research : Teachers as Researchers in the Classroom, 2nd Edition*, (USA : SAGE Publications Inc, 2009), h. 4.

Lebih lanjut, Bridget Somekh menyatakan bahwa,

*“Action research integrates research and action in a series of flexible cycles involving, holistically rather than as separate steps: the collection of data about the topic of investigation; analysis and interpretation of those data; the planning and introduction of action strategies to bring about positive changes; and evaluation of those changes through further data collection, analysis and interpretation ... and so forth to other flexible cycles until a decision is taken to intervene in this process in order to publish its outcomes to date.”*⁶

Penelitian tindakan menggabungkan penelitian dan tindakan dalam serangkaian siklus secara keseluruhan yaitu mengumpulkan data tentang topik penelitian, menganalisis dan menginterpretasi data tersebut, merencanakan dan mengenalkan strategi tindakan untuk membawa perubahan yang positif dan mengevaluasi perubahan tersebut melalui kumpulan data, analisis dan interpretasi...dan seterusnya sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Senada dengan Somekh, Daniel R. Tomal menyatakan *“In action research, the researcher is concerned with using a systematic process in solving educational problems and making improvements. The researcher utilizes appropriate interventions to collect and analyze data and then to implement actions to address educational issues.”*⁷

⁶ Bridget Somekh, *Action Research: A Methodology for Change and Development*, (New York : Open University Press, 2006), h. 6.

⁷ Daniel R. Tomal, *Action Research for Educators, 2nd Edition*, (UK : Rowman & Littlefield Education, 2010), h.14.

Dalam penelitian tindakan, peneliti menggunakan proses yang sistematis dalam menyelesaikan masalah di lingkungan pendidikan dan membuat peningkatan. Peneliti menggunakan serangkaian tindakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kemudian menerapkan tindakan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan tindakan yang terdiri dari serangkaian siklus yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah dalam proses dasar penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi sebuah area yang menjadi fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan data (data dapat dikumpulkan dengan survey, interview, dan laporan pengamatan).
- c. Analisis dan interpretasi data.
- d. Merencanakan tindakan (general plan) yang menurut model Lewin, general plan selanjutnya dijabarkan pada tindakan pertama monitoring-evaluasi revisi general plan-tindakan kedua-monitoring- evaluasi-dan seterusnya sampai mendapatkan hasil yang maksimal.⁸

⁸Geoffrey E. Mills, *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*, (USA : Pearson Education, 2003), h. 16-19.

Apabila sudah diketahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang sudah diselesaikan dalam siklus, guru pelaksana selaku peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Dalam siklus kedua ini, hambatan dan kekurangan yang terdapat pada siklus pertama diperbaiki. Sehingga jika hasil pencapaian kinerja siswa meningkat pada siklus kedua, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian tersebut. Hal ini dipertegas oleh Somekh bahwa *“Because action research is an integral part of the ongoing activities of the social group whose work is under study, the cyclical process is unlikely to stop when the research is ‘written up,’ although the extent of data collection and intensity of the inquiry is likely to reduce.”*⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan bagian yang integral dalam kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, proses siklus dalam penelitian tindakan tersebut berhenti ketika penelitian meningkat, walaupun pengumpulan datanya menurun.

1. Model Penelitian Tindakan

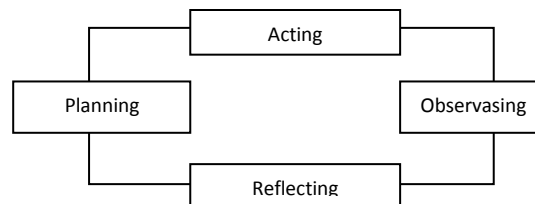
a. Model Kurt Lewin

Model penelitian tindakan yang pertama kali dikenalkan adalah model rancangan Kurt Lewin. Menurut Lewin, penelitian tindakan terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan

⁹Somekh, *op.cit.*

refleksi(reflecting).¹⁰ Pada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena keempat komponen tersebut berfungsi dalam suatu kegiatan siklus yang sama, maka untuk selanjutnya masing-masing saling berkesinambungan.

Model rancangan penelitian tindakan Lewin digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini :



Gambar 1. Model penelitian Kurt Lewin

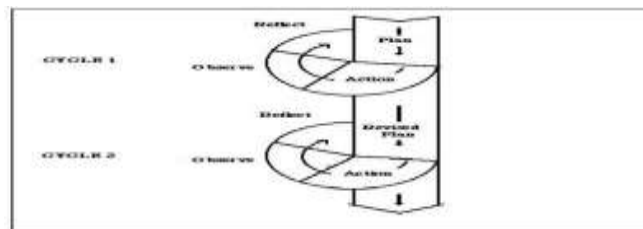
b. Model Kemmis dan Mc. Taggart

Model berikutnya yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model Lewin. Pada model Kemmis dan Mc Taggart, tindakan (acting) dan observasi (observation) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua kelompok tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Selanjutnya, mereka memformulasikan bahwa setelah refleksi diadakan, maka dilaksanakan perencanaan ulang yang menjadi revisi terhadap pelaksanaan sebelumnya. Perencanaan dan pelaksanaan ulang tersebut ditindak lanjuti dengan aksi

¹⁰ Kurt Lewin, "Action Research and Minority Problem", dalam *The Action Research Reader* 3rd ed, (Victoria: Deakin University, 1990), h. 41.

dan observasi serta refleksi. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan di siklus berikutnya.¹¹

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Oleh karena itu, pengertian siklus pada model ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk pelaksanaannya, jumlah siklus tidak ada batasan, tetapi sangat bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan. Permasalahan disini memiliki arti hasil pencapaian yang harus dicapai oleh peneliti.



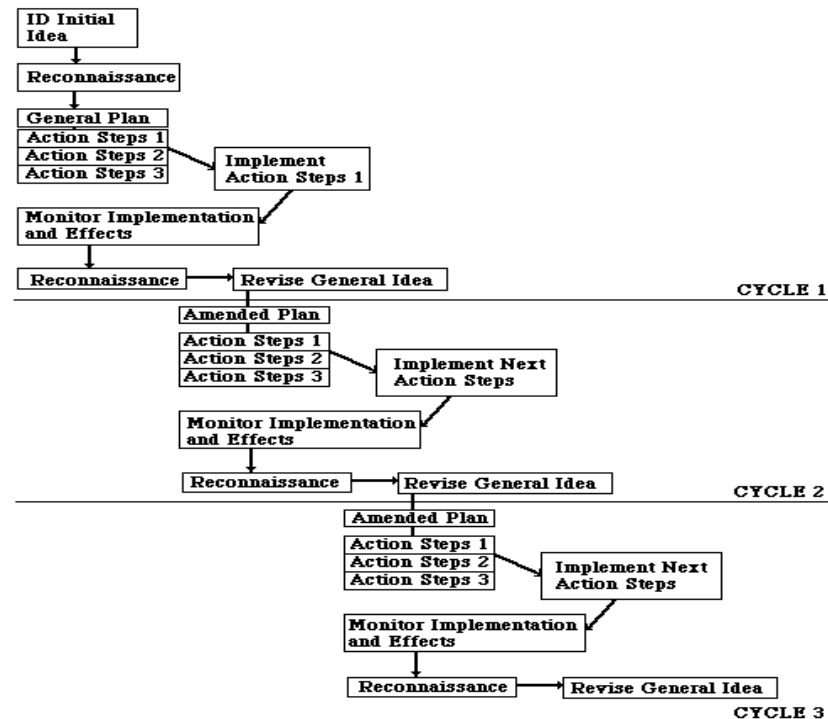
Gambar 2. Model penelitian tindakan Kemmis & McTaggart

c. Model John Elliot

Model Elliot merupakan model penelitian tindakan yang rinci dibanding dengan kedua model di atas. Dalam setiap siklus Elliot memungkinkan terdiri dari beberapa tindakan yaitu antara tiga sampai lima tindakan. Sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas John Elliot

¹¹ Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart, *The Action Research Planner*, 3rd ed, (Victoria : Deakin University, 1990), h. 1.

ini melakukan langkah perencanaan, melakukan aksi, observasi dan refleksi.¹²



Gambar 3. Model penelitian Elliot

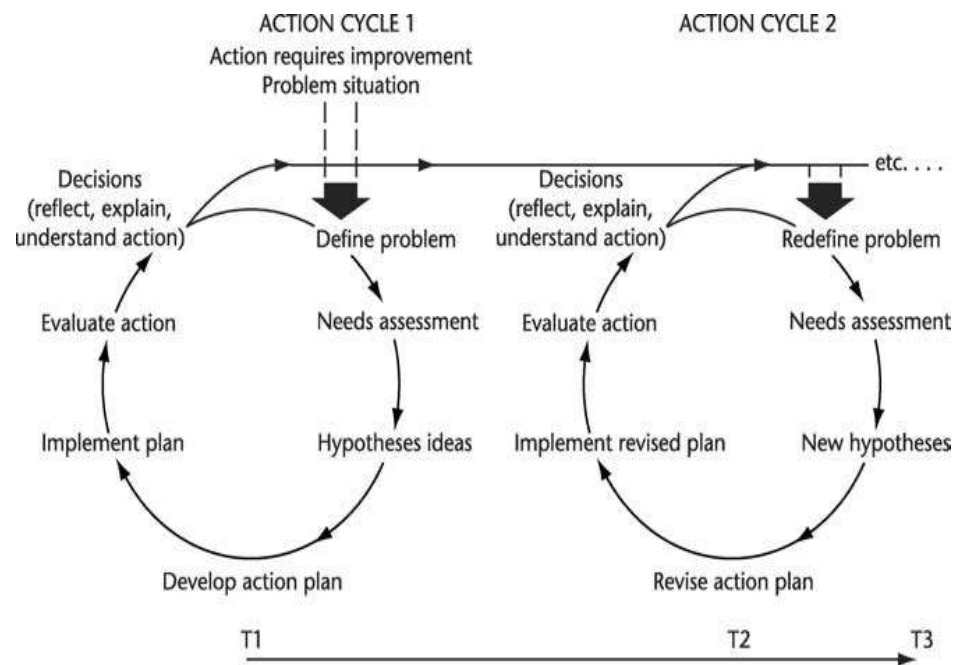
d. Model McKernan

Model penelitian McKernan lebih menekankan pada “proses waktu” dalam arti bahwa dalam penelitian tindakan yang dilakukan tidak terlalu kakupada waktu dengan penyelesaian masalah yang rasional, dan kepemilikan penelitian yang demokratis.¹³

¹² John Elliot, *Action Research for Educational Change*, (Celtic Court: Open Univeristy Press, 1996), h. 71.

¹³ David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, (USA: Open University Press, 2002), h. 49.

Dalam model McKernan setiap siklus terdiri dari tujuh tahap yang terdiri dari identifikasi masalah, analisis kebutuhan, hipotesis tindakan, rencana tindakan, implementasi tindakan, evaluasi tindakan, dan keputusan tindakan apakah tindakan yang diimplementasikan tersebut sudah efektif atau belum.



Gambar 4. Model penelitian McKernan

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih model penelitian tindakan McKernan karena model tersebut mempunyai tahapan yang lebih rinci dibanding ketiga model yang lain dalam melakukan perbaikan terhadap masalah yang diteliti.

Tabel 1. Model Penelitian Tindakan

No	Model Penelitian Tindakan	Karakteristik
1.	Model Penelitian Tindakan Kurt Lewin	Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada awalnya proses penelitian dimulai dari perencanaan, namun karena keempat komponen tersebut berfungsi dalam suatu kegiatan siklus yang sama, maka untuk selanjutnya masing-masing saling berkesinambungan.
2.	Model Penelitian Tindakan Kemmis & McTaggart	Tindakan (acting) dan observasi (observation) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua kelompok tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Selanjutnya, mereka memformulasikan bahwa setelah refleksi

		<p>diadakan, maka dilaksanakan perencanaan ulang yang menjadi revisi terhadap pelaksanaan sebelumnya. Perencanaan dan pelaksanaan ulang tersebut ditindak lanjuti dengan aksi dan observasi serta refleksi. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan di siklus berikutnya.</p>
3.	<p>Model Penelitian Tindakan John Elliot</p>	<p>Dalam setiap siklus Elliot memungkinkan terdiri dari beberapa tindakan yaitu antara tiga sampai lima tindakan. Sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran.</p>
4.	<p>Model Penelitian Tindakan Mckernan</p>	<p>Model penelitian McKernan lebih menekankan pada “proses waktu” dalam arti bahwa dalam penelitian tindakan yang dilakukan tidak terlalu kakupada waktu dengan penyelesaian masalah yang rasional, dan kepemilikan penelitian yang demokratis.</p>

B. Konsep Model Tindakan

1. Pemahaman Bacaan

a. Hakikat Pemahaman Bacaan

Cahyono dan Widiyati menyatakan bahwa, *“Reading, which is one of the four language skills, can be classified into two types: initial reading and reading comprehension. Initial reading is an effort made by those who have not been able to read to learn reading (e.g., how to read the alphabets and combination of letters or simple words), whereas reading comprehension is an activity aimed to understand the messages of a particular text.”*¹⁴

Membaca yang merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu initial reading dan reading comprehension. *Initial reading* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang yang belum bisa membaca, sedangkan *reading comprehension* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memahami pesan dalam teks tertentu.

Senada dengan pendapat di atas, Gary Woolley berpendapat bahwa *“Reading comprehension is the process of making meaning from text. The goal, therefore, is to gain an overall understanding of what is described in the text rather than to obtain meaning from isolated words or sentences.”*¹⁵

¹⁴ Bambang Yudi Cahyono dan Utami Widiati, *The Teaching English as a Foreign Language in Indonesia*, (Malang : State University of Malang Press, 2011), h. 49.

¹⁵ Gary Woolley, *Reading Comprehension: Assisting Children with Learning Difficulties* (Dordrecht, The Netherlands: Springer International, 2011), h. 15.

Pemahaman bacaan merupakan proses memahami makna dari teks. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang apa yang dideskripsikan dalam sebuah teks bukan untuk mendapatkan makna dari kata-kata atau kalimat tertentu.

Jack C. Richards juga menyampaikan bahwa,

“Reading for comprehension is the primary purpose for reading (though this is sometimes overlooked when students are asked to read overly difficult texts), raising student awareness of main ideas in a text and exploring the organisation of a text are essential for food comprehension.”¹⁶

Membaca untuk pemahaman merupakan tujuan utama dari membaca (walaupun terkadang diabaikan ketika siswa diminta untuk membaca teks yang terlalu sulit), meningkatkan kesadaran siswa akan gagasan utama dalam suatu teks dan menelusuri susunan sebuah teks sangat penting untuk pemahaman yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman bacaan adalah kemampuan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui teks sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun tersirat dari teks tersebut.

Dalam memahami suatu bacaan, ada dua pendekatan yang bisa dilakukan pembaca yaitu *bottom-up* dan *topdown*. Nunan menyatakan

¹⁶ Jack C. Richards, Willy A Renandya, *Methodology in Language Teaching : An Anthology of Current Practice* (USA : Cambridge University Press, 2003), h. 277.

bahwa inti dari bottom-up pada dasarnya membaca merupakan masalah analisis kode (decoding) seperangkat simbol tertulis ke dalam ekuivalensi lisan mereka.¹⁷

Sebaliknya, pendekatan top-down dalam membaca lebih menekankan pada makna ketimbang pada pengkodean bentuk. Interaksi antara pembaca dengan teks bersifat sentral ke proses dan membaca membawa serta pengetahuan tentang subjek yang dibahas, pengetahuan dan ekspektasi tentang bagaimana bahasa difungsikan, motivasi, minat dan sikap terhadap konteks dari teks.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang bisa dilakukan untuk memahami suatu bacaan adalah dengan cara menganalisis kode simbol yang tertulis ke dalam lisan pembaca dan pemaknaan teks bacaan tersebut.

b. Tingkatan Pemahaman Bacaan

Dalam memahami bacaan, pembaca melibatkan kemampuan berpikir yang meliputi beberapa tingkatan pemahaman bacaan yang berbeda. Camille Blachowicz dan Donna Ogle menjelaskan bahwa tingkat kemampuan memahami bacaan dikembangkan berdasarkan taksonomi kognitif Bloom yang terdiri dari tujuh tingkatan yaitu pengetahuan, terjemahan, interpretasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun

¹⁷ David Nunan, *Language Teaching & Methodology: A Textbook for Teachers* (Edinburg, Pearson Education Limited, 1998), h.64.

¹⁸ David Nunan, *ibid.*, hh.65-66.

dalam pembelajaran pemahaman bacaan, ketujuh tingkatan tersebut telah disederhanakan dalam pembelajaran pemahaman bacaan menjadi pengetahuan literal, interpretatif, penerapan, dan kritis.¹⁹

Herber dalam Champeau juga menghubungkan tingkat pemahaman bacaan sesuai dengan kategori Bloom dan membaginya menjadi tiga tingkatan, yaitu pemahaman literal, pemahaman interpretatif, dan penerapan. Pemahaman literal mengharuskan pembaca untuk mengingat informasi yang tersurat dalam bacaan. Pemahaman interpretatif mencakup memparafrasekan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Penerapan mencakup penggunaan latar belakang pengetahuan pembaca untuk menilai, menguraikan, memprediksi atau menyelesaikan masalah berdasarkan informasi yang tersirat dalam bacaan.²⁰

Pendapat tersebut didukung oleh Farida Rahim yang juga membagi tingkat pemahaman bacaan sesuai dengan taksonomi Bloom ke dalam tiga tingkatan, yaitu pemahaman literal (tingkat pengetahuan dan pemahaman), pemahaman interpretatif (tingkat aplikasi), pemahaman kritis/kreatif (tingkat analisis, sintesis, dan evaluatif).²¹

Sementara, Burns et al membagi tingkat pemahaman bacaan menjadi pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif.

¹⁹ Camille Blachowicz and Donna Ogle, *Reading Comprehension : Strategies for Independent Learners* (New York : Guilford Press, 2008), h. 125.

²⁰ Cheryl L. Champeau, et.al, *A Taxonomy : Evaluating Reading Comprehension in EFL*; Internet; accessed (January, 10 2014)

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hh. 111-113.

a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal mencakup pemahaman untuk memperoleh informasi yang secara tersurat terdapat pada bacaan. Dasar dari pemahaman ini mencakup ide pokok, rincian, sebab dan penyebab, serta tahapan. Pemahaman literal juga mencakup memahami kosa kata, makna kalimat dan paragraf.

b. Pemahaman Interpretatif

Pemahaman Interpretatif mencakup penarikan kesimpulan. Pemahaman ini merupakan proses dari perolehan gagasan yang dinyatakan secara tidak langsung. Pembaca membuat kesimpulan berdasarkan latar belakang pengetahuan mereka.

c. Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis yaitu menilai bacaan, membandingkan gagasan yang terdapat dalam bacaan dan menarik kesimpulan tentang keakuratan, kepatutan, dan ketepatan. Pemahaman ini mengharuskan pembaca mempunyai pemikiran yang kritis tentang apa yang mereka baca.

d. Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif mencakup pemahaman diluar bacaan yang disajikan oleh penulis. Pemahaman ini mengharuskan pembaca untuk berpikir ketika

mereka membaca, sama dengan pemahaman kritis, pembaca juga diharuskan menggunakan imajinasi mereka.²²

Tingkatan pemahaman bacaan selanjutnya adalah menurut Richard R. Day dan Jeong-suk Park yang terdiri dari enam tingkatan yaitu *literal, reorganization, inference, prediction, evaluation, and personal response*.

a. Literal

Pemahaman literal merujuk pada pemahaman makna secara langsung dari sebuah teks, seperti fakta, kosa kata, tanggal, waktu, dan lokasi. Pertanyaan pemahaman literal dapat dijawab secara langsung dan secara eksplisit dari teks tersebut.

b. Reorganisasi

Reorganisasi berdasarkan pada pemahaman literal dari sebuah teks, siswa harus menggunakan informasi dari berbagai bagian teks dan menggabungkannya untuk pemahaman tambahan.

c. Inferensi

Inferensi melibatkan siswa menggabungkan pemahaman literal dari sebuah teks dengan pengetahuan dan intuisi mereka sendiri.

²²Paul C. Burns, Betty D. Roe, Elinor P. Ross, *Teaching Reading in Today's Elementary Schools Third Edition*, USA: Houghton Mifflin Company, 1984) hh. 177-198.

d. Prediksi

Prediksi melibatkan siswa menggunakan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang topik bacaan dan masalah yang terkait secara sistematis untuk menentukan apa yang akan terjadi selanjutnya setelah cerita berakhir.

e. Evaluasi

Evaluasi memerlukan siswa untuk memberikan penilaian secara menyeluruh tentang beberapa aspek dari teks.

f. Tanggapan pribadi

Tanggapan pribadi memerlukan siswa untuk menanggapi teks dan subyek dengan perasaan mereka. Jawabannya tidak ditemukan dalam teks, tetapi muncul semata-mata dari pembaca.²³

Berdasarkan rincian tingkatan pemahaman bacaan di atas, maka pemahaman bacaan dalam penelitian ini mencakup aspek pemahaman literal, interpretatif, dan kritis.

c. Penilaian Pemahaman Bacaan

Salah satu hal yang penting untuk diketahui dalam proses pemahaman bacaan adalah bagaimana cara menilai dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Linn dan Gronlund mendefinisikan penilaian sebagai segala macam prosedur yang digunakan untuk memperoleh

²³ Richard R. Day and Jeong-Suk Park, *Reading in a Foreign Language : Developing reading comprehension questions*, <http://files.eric.ed.gov/>; Internet; accessed January 03, 2014.

informasi tentang kinerja siswa yang mencakup tes yang menggunakan kertas dan pensil (esai) dan tampilan tugas-tugas autentik.²⁴

Untuk dapat membuat penilaian diperlukan sebuah tes. Dalam bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, tes dimengertikan sebagai alat, prosedur atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang kemampuannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Melalui tes diharapkan diperoleh informasi tentang seberapa banyak dan seberapa mendalam kemampuan yang dimiliki seorang siswa dalam bidang pengajaran itu.²⁵

Dalam mengukur kemampuan memahami bacaan diperlukan tes yang berisi pertanyaan yang terkait dengan bacaan. Farr dalam Djiwandono mengemukakan bahwa dalam mengukur kemampuan membaca yakni, tes kemampuan membaca terdiri dari kemampuan untuk (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu

²⁴Robert L. Linn and Norman E. Grounlund, *Measurement and Assessment in Teaching* (New Jersey:Prentice Hall, 1995), h.6.

²⁵Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1996), h.1.

menarik inferensi yang terdapat dalam wacana, (g) mampu mengenali kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu memahami maksud dan pesan bacaan sebagai bagian dari pemahaman tentang menulis.²⁶

Rincian tingkatan pertanyaan tersebut disimpulkan bahwa terdapat tiga tingkatan yakni (1) kemampuan tingkat dasar, poin a sampai d, (2) tingkat menengah, poin e sampai f, dan (3) tingkat lanjut, poin g sampai h.

Anderson dalam Tarigan mengemukakan bahwa kemampuan memahami bacaan dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Tingkat Literal

Apa perbuatan dalam cerita tersebut?

Siapa yang menjadi karakter-karakter utama?

Dimana hal tersebut berlangsung?

2. Tingkat interpretasi

Apakah yang pengarang coba katakan?

Apakah tema pokoknya?

Bagaimanakan fakta ini cocok dengan apa yang telah diketahui?

3. Tingkat lanjut

Simbol-simbol apakah yang disampaikan?

Apakah saya dapat menyimpulkan dari apa yang dikatakan?

²⁶ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Malang: PT Indeks, 2008), h.116.

Apakah bukti-bukti membuat generalisasi- generalisasi berikut?

Berdasarkan teori Anderson, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kemampuan pemahaman bacaan meliputi tiga tingkat yaitu tingkat literal yang berkaitan dengan penguasaan kata, frase dan kalimat dalam bacaan, menemukan ide pokok, dan menemukan informasi yang tersurat dalam bacaan. Kedua, tingkat interpretasi yang berkaitan dengan informasi atau makna tersirat dalam bacaan, menemukan topik utama bacaan, dan menginterpretasi bacaan. Ketiga, tingkat lanjut yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan diluar bacaan.

Lin dan Grounlund merincikan indikator dalam menilai kemampuan pemahaman bacaan yaitu: 1) mengidentifikasi pertanyaan rinci dalam paragraf, 2) mengidentifikasi ide utama dalam paragraf, 3) mengidentifikasi urutan peristiwa atau kejadian dalam bacaan, 4) mengidentifikasi hubungan yang dinyatakan dalam paragraf, dan 5) menarik kesimpulan dalam wacana.²⁷

2. Strategi Pembelajaran Membaca DRTA

a. Hakikat Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran Membaca

Pendekatan, strategi, metode dan teknik merupakan istilah yang saling berkaitan dalam pengajaran. Syafi'i dalam Rahim menjelaskan bahwa

²⁷ Lin and Grounlund, op.cit., h. 125.

pendekatan dalam pengajaran Bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran Bahasa. Setiap pendekatan dalam pengajaran Bahasa berisi karakteristik-karakteristik tertentu.²⁸

Anthony dalam Kumaravadivelu mendefinisikan pendekatan sebagai “*a set of correlative assumptions dealing with the nature of language and the nature of language teaching and learning.*”²⁹

Pendekatan merupakan satu set asumsi yang berhubungan dengan istilah bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa.

Strategi adalah metode khusus dalam mendekati suatu masalah atau tugas, mode pelaksanaan dalam mencapai tujuan tertentu, atau desain yang dirancang untuk mengontrol dan memanipulasi informasi.³⁰ Sedangkan Joni dalam Rahim berpendapat bahwa strategi adalah ilmu dan kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 31.

²⁹ B. Kumaravadivelu, *Understanding Language Teaching: From Method to Postmethod*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2006), h. 84.

³⁰ H. Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Terjemahan Noor Cholis dan Yusi Aviato Pareno (Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat, 2007), h.8.

³¹ Farida Rahim, *op.cit.*, h.36.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.³² Rahim berpendapat bahwa metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengajaran bahasa, metode digunakan untuk menggambarkan kerangka secara menyeluruh tentang proses pengajaran atau pembelajaran. Proses yang terjadi disusun dalam suatu rangkaian kegiatan yang sistematis, berangkat dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan. Adapun sifat sebuah metode adalah prosedural.³³

Dari beberapa pada pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara atau prosedur yang menggambarkan seluruh proses pembelajaran dan digunakan oleh guru dalam menjalankan penelitiannya.

Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.³⁴ Pendapat ini didukung oleh Gerlay dan Eli dalam Uno bahwa teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan atau dicapai.³⁵

³² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.2.

³³ Farida Rahim, op.cit. h. 41.

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006), h. 124.

³⁵ Hamzah B. Uno. loc.cit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahap-tahap tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan oleh guru dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, setiap guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, namun teknik pembelajaran yang digunakan berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan belajar yang tersusun atau metode khusus yang dirancang oleh pengajar berdasarkan pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Jadi untuk menunjang proses pembelajaran dapat dimulai dari pendekatan, lalu dijabarkan pada model pembelajara, strategi pembelajaran, metode dan teknik pembelajaran.

b. Hakikat Strategi Pembelajaran DRTA

Strategi pembelajaran *Directed Reading-Thinking Activity* (DRTA) yang dikembangkan oleh Stauffer merupakan penyempurnaan dari strategi sebelumnya yaitu *Directed Reading Activity* (DRA). Menurut Marylin E. Draihem,

*“The Directed Reading-Thinking Activity is a group-inquiry reading approach for guiding readers through a text during the first time they read it in a classroom. A teacher provides the strategies for reading by asking students to predict what will be explained next in a text and, after they read silently, to verify their predictions by referring to evidence in the text.”*³⁶

³⁶ Marilyn E Draheim, *Directed Reading-Thinking Activity, Conceptual Mapping, and Underlining: Their Effects on Expository Text Recall in a Writing Task*. <http://eric.ed.gov>; Internet; accessed November

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa DRTA merupakan strategi pemahaman bacaan secara berkelompok untuk mengarahkan siswa melalui teks bacaan yang baru mereka baca pertama kali di kelas. Guru menyediakan strategi ini untuk membaca dengan menyuruh siswa untuk memprediksi apa yang akan dijelaskan selanjutnya dalam teks kemudian mereka membaca dalam hati untuk membuktikan prediksi mereka.

Senada dengan pendapat Draihem, El-Koumy menyampaikan bahwa,

“The directed reading-thinking activity (DR-TA) is another instructional technique for integrating strategy instruction with reading comprehension instruction. This technique engages students in thinking about what they read in two phases. In the first phase, students generate predictions about what they are going to read. In the second phase, they read to confirm or disconfirm their predictions, then evaluate their initial predictions using information from the text to support their responses.”³⁷

DRTA merupakan strategi pembelajaran untuk menggabungkan strategi pengajaran dengan pengajaran pemahaman bacaan. Strategi ini mengikutsertakan siswa untuk berpikir tentang apa yang mereka baca dalam dua tahap. Tahap pertama, siswa membuat prediksi tentang apa yang akan mereka baca. Tahap kedua, mereka membaca teks bacaan tersebut untuk menetapkan prediksi mereka, lalu mengevaluasi prediksi mereka dengan menggunakan informasi dari teks bacaan tersebut untuk menyokong respon mereka.

13, 2013.

³⁷Abdel Salam Abdel Khalek El-Koumy, *Metacognition and Reading Comprehension: Current Trends in Theory and Research* (Cairo : the Anglo Egyptian Bookshop, 2004), h. 36.

Judy Richardson berpendapat bahwa “*The Directed Reading–Thinking Activity (DR–TA) is an activity that helps students understand that each segment of text can help them figure out the next segment.*”³⁸

DRTA merupakan aktivitas yang membantu siswa memahami bahwa setiap bagian teks dapat membantu mereka menggambarkan bagian teks selanjutnya.

Senada dengan pendapat di atas, Tankersley menyapaikan bahwa “*The directed reading and thinking activity (DR-TA) developed by Stauffer (1969) is still very helpful for processing text of all types at high levels. In the DR-TA, teachers walk students through setting purpose, making predictions, asking questions, and clarifying points in the text.*”³⁹

DRTA yang dikembangkan oleh Stauffer masih sangat membantu untuk memproses berbagai macam teks tingkat tinggi. Dalam DRTA, guru membimbing siswa menetapkan tujuan, membuat prediksi, menanyakan pertanyaan, dan mengklarifikasikan poin-poin dalam teks tersebut.

Lebih lanjut, AbiSamra menyatakan “*the DRTA is a group comprehension activity that features prediction of the story events prior to*

³⁸Judy S. Richardson, et al, *Reading to Learn in the Content Areas, seventh edition* (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2009), h. 108.

³⁹Karen Tankersley, *Literacy Strategies for Grades 4-12 : Reinforcing the Threads of Reading*(USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2005), h, 158.

*reading, reading to prove or modify predictions, and the use of divergent thinking.*⁴⁰

DRTA merupakan aktivitas pemahaman secara berkelompok yang mengutamakan prediksi tentang kejadian cerita, membaca untuk membuktikan atau memodifikasi prediksi dan penggunaan proses berpikir yang berbeda-beda.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan di atas adalah bahwa DRTA merupakan aktivitas yang efektif untuk diterapkan dalam pemahaman bacaan karena dapat menetapkan tujuan membaca siswa serta melibatkan siswa secara lebih aktif dengan membuat prediksi-prediksi kemudian membuktikan prediksi mereka berdasarkan teks yang mereka baca.

Strategi pembelajaran DRTA memiliki prinsip dasar yaitu untuk membantu siswa tidak hanya pada saat prabaca, saat baca, dan pasca baca, melainkan juga pemberian dukungan yang dimulai sebelum siswa membaca bacaan dimana siswa dibantu untuk menentukan prediksi-prediksi mereka berdasarkan judul bacaan dan menyusun tujuan membaca. Karakteristik strategi pembelajaran DRTA mencakup kegiatan berpikir kritis, diantaranya, menghubungkan elemen-elemen teks, membenaran proses berpikir dan penyimpulan bacaan tersebut.

⁴⁰ AbiSamra, N, *Teaching Second Language Reading From an Interactive Perspective*, 2007, <http://www.nadasisland.com/reading/>; Internet; accessed January 4, 2014.

c. Tujuan Strategi Pembelajaran DRTA

Stauffer dalam Mather menjelaskan bahwa “*The purpose of the Directed Reading-Thinking Activity (DRTA) is to improve reading comprehension by promoting critical thinking in the reading process.*”⁴¹

Tujuan dari DRTA adalah untuk meningkatkan pemahaman bacaan dengan menggunakan pemikiran kritis dalam proses membaca.

Secara lebih rinci, Yunus Abidin mengemukakan bahwa secara umum DRTA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca kritis dan reflektif. Secara khusus DRTA bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam (1) menjelaskan tujuan membaca, (2) mengutip, memahami, dan mengasimilasikan informasi, (3) membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca, (4) menggantungkan keputusan, dan (5) membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran DRTA adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman bacaan dengan menetapkan tujuan membaca dan membuat keputusan-keputusan yang terdapat dalam bacaan.

⁴¹ Mather, N., & Jaffe, L. *Woodcock-Johnson III: Reports, Recommendations, and Strategies*. (New York: John Wiley & Sons, 2002); Internet: Accessed (January, 19 2014)

d. Prosedur Strategi Pembelajaran DRTA

Dalam menerapkan strategi pembelajaran DRTA, Judy Brunner melakukannya kedalam tujuh langkah yaitu :

1. Baca sebagian bacaan yang telah ditetapkan.
2. Siapkan selembar kertas.
3. Tutup isi bacaan dengan selembar kertas, kecuali judul.
4. Baca judul tersebut dan buatlah prediksi tentang isi bacaan.
5. Siswa diharuskan menunjukkan “bukti” yang mendukung prediksi mereka.
6. Kemudian siswa membaca sebagian bacaan yang telah ditentukan.
Siswa meninjau prediksi awal mereka, lalu membuat prediksi baru berdasarkan apa yang telah dibaca.
7. Setelah siswa menyelesaikan bacaan, beri pertanyaan.⁴²

EI-Koumy menyampaikan bahwa ada enam langkah untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran DRTA, antara lain :

1. Guru menuliskan judul bacaan di papan tulis dan meminta siswa untuk membacanya.
2. Guru meminta siswa untuk membuat prediksi tentang judul tersebut dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti ::
 - a. Apa menurutmu tentang judul di atas?
 - b. Mengapa kamu berpikir begitu?

⁴²Judy Tilton Brunner, *I Dont Get It: Helping Students Understand What They Read* (United Kingdom: Rowman & Littlefield Education, 2011), h. 56.

3. Guru menuliskan prediksi-prediksi di papan tulis dan mengajukan diskusi lalu meminta mereka untuk merespon pertanyaan sebagai berikut :
 - a. Prediksi yang mana yang menurutmu sesuai dengan judul tersebut?
 - b. Mengapa kamu berpikir prediksi ini yang paling sesuai?
4. Guru menyuruh siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk melengkapi diskusi dengan mengikuti pola yang sama.
5. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan dalam hati dan mengkonfirmasi prediksi mereka masing-masing apakah prediksi mereka sesuai dengan bacaan atau tidak. Lalu guru menanyakan beberapa pertanyaan seperti :
 - a. Apakah kamu benar?
 - b. Bagaimana menurutmu sekarang?
 - c. Mengapa kamu berpikir demikian?
6. Guru meminta siswa untuk menggambarkan prediksi mereka dengan merespon pertanyaan berikut :
 - a. Prediksi apa yang kamu buat?
 - b. Apa yang membuat kamu berpikir tentang prediksi tersebut?
 - c. Apakah ada yang mendukung prediksi tersebut di judul tersebut?
 - d. Apakah kamu masih setuju dengan prediksi tersebut? Mengapa?⁴³

⁴³ Abdel Salam Abdel Khalek El-Koumy, *The Effects of the Directed Reading-Thinking Activity on EFL Students' Referential and Inferential Comprehension (Egypt: Suez Canal University, 2006)*, hh. 3-4.

Sedangkan, Yunus Abidin menerapkan langkah-langkah strategi DRTA dalam tiga tahap yaitu tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pascabaca.

Tahap prabaca

- a. Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan.
- b. Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Dusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. Beberapa pancingan untuk membuat prediksi antara lain:
 1. Menurut pendapatmu, apa isi wacana yang berjudul "X" ini?
 2. Bagaimana nasib tokoh cerita dalam cerpen ini?
 3. Peristiwa apa yang paling penting yang terdapat dalam cerita ini?
 4. Prediksi mana yang menurutmu paling benar?

Tahap membaca

- c. Siswa membaca dalam hati wacana untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing siswa agar melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memerhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.

- d. Menguji prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak kesalahan tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

Tahap pascabaca

- e. Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).⁴⁴

Penerapan strategi pembelajaran DRTA dalam penelitian ini mencakup tiga langkah yang tersaji dalam tahap prabaca, membaca, dan pascabaca.

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran DRTA

Judy Brunner menyatakan bahwa strategi pembelajaran DRTA mempunyai beberapa kelebihan antara lain (1) dapat diterapkan dengan mudah, (2) mampu mengaktifkan peranan pembaca, (3) memerlukan persiapan yang moderate advance dari guru, (4) kegiatan pembelajaran yang baik untuk guru pengganti, (5) mendorong sikap positif siswa terhadap strategi, (6)

⁴⁴Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hh. 81-82.

mendukung adanya membaca dalam hati, (7) berguna dalam kelas ketika siswa memiliki kemampuan akademik yang beragam, (8) guru “berpikir keras” dengan siswa seraya prediksi dan jawaban dirumuskan, (9) dapat diterapkan secara individu, dalam kelompok kecil maupun besar, (10) bacaan dapat dipisah menjadi bagian yang tersusun untuk siswa dan guru, (11) dapat diterapkan secara mudah dengan bacaan nonfiksi. Sedangkan kekurangan adalah strategi ini dapat memperlambat kemampuan membaca pembaca tingkat lanjut.⁴⁵

Selanjutnya, El-Koumy mengatakan bahwa kelebihan adalah strategi ini mampu mengikutsertakan siswa dalam berpikir mengenai apa yang mereka baca dan mengembangkan pemahaman melalui strategi membaca.⁴⁶

Kelebihan lainnya adalah strategi DRTA dapat diterapkan pada berbagai subyek dan tingkat pemahaman bacaan. Strategi tersebut membantu menguatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis. Ketika guru menerapkan proses pembelajaran, DRTA menuntun siswa untuk menetapkan tujuan membaca dan membuat prediksi mengenai apa yang akan dijelaskan selanjutnya berdasarkan bacaan tersebut.⁴⁷

⁴⁵Brunner, op.cit., h. 57.

⁴⁶El-Koumy, op.cit., h.37.

⁴⁷<http://www.yorkschoools.org>

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Prastuti (2010) dalam tesisnya yang berjudul “PENINGKATAN PEMAHAMAN BACAAN BAHASA JEPANG MELALUI STRATEGI *DIRECTED READING ACTIVITY* (DRA)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menganalisis peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa Jepang atas pengaruh penggunaan model pembelajaran DRA. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan dari hasil tes awal dan tes akhir mahasiswa. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 47,50 sedangkan hasil tes akhir sebesar 73,75.

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Ulil Azmi (2013) yang berjudul “PENINGKATAN PEMAHAMAN BACAAN TEKS BAHASA INGGRIS MELALUI METODE SQ3R.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman bacaan teks Bahasa Inggris pada siswa kelas IX SMPN 43 Jakarta melalui metode SQ3R. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan teks Bahasa Inggris yang diukur dengan menentukan pilihan jawaban yang benar dari soal yang menanyakan informasi tersebut, informasi rinci tersurat, informasi tersirat, gambaran umum suatu teks/paragraf, makna kata dan rujukan kata.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang diteliti adalah bidang kemampuan Bahasa yang diteliti yaitu pemahaman bacaan. Perbedaannya yaitu strategi pembelajaran yang digunakan serta objek penelitiannya.

D. Kerangka Teoretik

Penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang sering ditemui oleh para pengajar dalam dunia pendidikan. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran siswa. Penelitian tindakan dilakukan karena peneliti sebagai pengajar masih mendapati bahwa hasil belajar pemahaman bacaan mahasiswa UPT MKU UNJ masih belum memuaskan. Diperoleh bukti bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan Bahasa Inggris. Oleh karena itu peneliti melakukan perencanaan penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk penyusunan perbaikan. Setelah perencanaan tersusun dengan baik, maka tindakan akan dilakukan di kelas. Hasil pengamatan dan hasil belajar pemahaman bacaan mahasiswa dijadikan sebagai bahan refleksi pada siklus berikutnya. Hambatan dan kekurangan yang terdapat pada siklus pertama diperbaiki sehingga di penelitian pada siklus kedua menjadi lebih baik.

Fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman bacaan bahasa Inggris. Pemahaman bacaan adalah proses memahami bacaan

secara menyeluruh demi mendapatkan pemahaman tentang informasi atau gagasan yang dideskripsikan dalam bacaan tersebut. Permasalahan yang sering dihadapi oleh peneliti adalah masih banyaknya mahasiswa yang belum memahami bacaan bahasa Inggris dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar mahasiswa yang masih rendah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa UPT MKU UNJ adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris mahasiswa UPT MKU UNJ karena DRTA membantu mahasiswa menjadi aktif dengan membuat prediksi-prediksi berdasarkan judul bacaan.

Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran DRTA dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan dan keputusan tindakan. Dalam setiap tindakan, terdapat langkah-langkah yang sistematis yang mencakup tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. DRTA ditujukan untuk melatih mahasiswa menjadi pembaca yang aktif dengan membuat prediksi sesuai dengan judul bacaan lalu membuktikan prediksi mereka dengan membaca bacaan tersebut secara keseluruhan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Peneliti memberikan tes awal terlebih dahulu kepada para mahasiswa yang akan diteliti untuk mengetahui kondisi awal sebelum peneliti

menerapkan strategi pembelajaran DRTA. Dalam setiap tindakan, mahasiswa menerapkan strategi DRTA secara individual sebanyak dua kali tindakan. Setelah dua kali tindakan, lalu pada tindakan terakhir dalam setiap siklus mahasiswa diminta untuk mengerjakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman bacaan mereka. Dari hasil tes tersebut peneliti membandingkan dengan nilai siswa yang didapat dari tes awal. Dengan demikian akan diketahui apakah mahasiswa mengalami peningkatan dalam pemahaman bacaan atau tidak. Peneliti akan menghentikan tindakan apabila proses dan hasil dari siklus pertama dan kedua mengalami kenaikan yang dirasa memuaskan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Jika strategi pembelajaran membaca *Directed ReadingThinking Activity* (DRTA) diterapkan, maka pemahaman bacaan Bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dapat meningkat.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian tindakan, kriteria keberhasilan tindakan, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan pemahaman tentang proses peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan Bahasa Inggris melalui penerapan strategi DRTA pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui efektifitas strategi DRTA dalam meningkatkan pemahaman bacaan Bahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dari bulan Mei 2014 hingga bulan Juni 2014 di Gedung IDB 2 Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tindakan ini meliputi dua siklus dengan lama setiap siklus sekitar satu bulan.

Penelitian tindakan dilakukan pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ dengan alasan karena peneliti merupakan dosen pengampu mata kuliah umum Bahasa Inggris dan capaian nilai pemahaman membaca mahasiswa menunjukkan bahwa capaian pemahaman membaca mereka masih rendah sehingga perlu penanganan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca mereka.

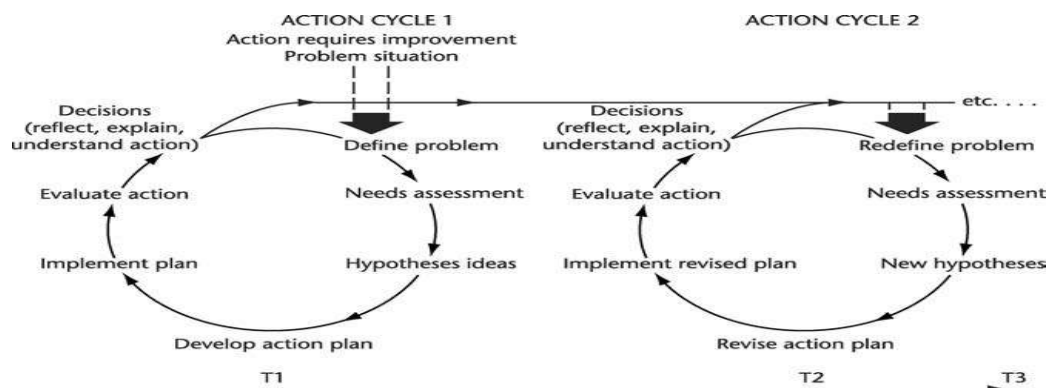
C. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis harapkan di atas, maka akan digunakan metode penelitian campuran (kualitatif dan kuantitatif). Pada penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengajar, pemeran aktif, dan peneliti yang terlibat langsung dalam keseluruhan proses belajar mengajar, mulai dari kegiatan praobservasi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Selain itu peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengolah dan penganalisis data. Maka untuk membuktikan keobjektivitas peneliti maka dokumen-dokumen pendukung seperti instrumen penelitian, foto-foto selama tindakan, dan hasil tindakan perlu dilampirkan.

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan pemahaman bacaan Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi DRTA selama proses tindakan. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil dari

peningkatan kemampuan pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi DRTA.

Penelitian ini menggunakan model McKernan. Model penelitian ini dipilih karena merupakan penyempurnaan dari model Elliot dengan lebih merinci tahapan-tahapan dalam tiap siklus. Evaluasi dan pengambilan keputusan dalam langkah terakhir siklus mempunyai peranan yang penting karena peneliti dapat mengetahui hal-hal yang perlu dipertahankan maupun yang perlu dihilangkan. Dengan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan McKernan. Langkah-langkah dalam model penelitian tindakan McKernan meliputi tujuh langkah yang dirangkum menjadi empat langkah yaitu perencanaan (definisi masalah, asesmen kebutuhan, hipotesis tindakan, perencanaan tindakan), tindakan (implementasi tindakan), evaluasi tindakan, dan pengambilan keputusan. Jika hasil dari siklus satu belum memuaskan, maka akan dilakukan siklus kedua, begitu seterusnya.



Model penelitian tindakan McKernan

D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus mahasiswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali dan melaksanakan tes individu sebanyak satu kali. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian model McKernan.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan masalah yang dihadapi didalam kelas terkait dengan pemahaman bacaan Bahasa Inggris dan menetapkan asesmen kebutuhan. Lalu peneliti menetapkan hipotesis tindakan. Setelah itu akan dilakukan persiapan pembelajaran pemahaman bacaan Bahasa Inggris. Langkah awal yang dilakukan adalah (1) mengumpulkan data awal dengan mewawancarai objek penelitian, (2) menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA, (3) mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung, (4) menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum dan setelah tindakan dilaksanakan, (5) membuat lembar pengamatan atau observasi keaktifan mahasiswa dan kinerja dosen dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA, dan (6) menentukan penilaian yang diterapkan untuk menilai tingkat kemampuan pemahaman bacaan Bahasa Inggris siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran

pemahaman bacaan Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi DRTA. Pada tahap ini akan dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca yang skenarionya meliputi :

a. Tahap prabaca

Pada tahap prabaca, skenario pembelajaran meliputi dosen menuliskan judul teks bacaan Bahasa Inggris di papan tulis dan mahasiswa membuat prediksi-prediksi sesuai dengan judul bacaan tersebut.

b. Tahap saat baca

Pada tahap saat baca, skenario pembelajaran meliputi mengintruksikan mahasiswa untuk membaca dalam hati dan mengoreksi prediksi-prediksi yang mereka buat sebelumnya.

c. Tahap pascabaca

Pada tahap pascabaca, skenario pembelajaran meliputi dosen mengintruksikan mahasiswa untuk menyampaikan hasil prediksinya kepada mahasiswa yang lain dan menyimpulkan apa yang telah mereka baca.

3. Evaluasi Tindakan

Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas mahasiswa selama tindakan dan hasil evaluasi pembelajaran di akhir siklus. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui proses tindakan pembelajaran pemahaman bacaan Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi DRTA.

4. Pengambilan Keputusan (Refleksi)

Kegiatan dilakukan berdasarkan data yang terkumpul kemudian dievaluasi untuk menyempurnakan kegiatan selanjutnya. Tahap ini dilakukan di akhir siklus dan dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan dan sebagai perbaikan untuk pembelajaran pada siklus berikutnya.

Setelah mengevaluasi tindakan, peneliti mengambil keputusan terhadap tindakan tersebut. Temuan-temuan permasalahan yang muncul selama pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA pada siklus pertama tersebut dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus pertama dipertahankan sedangkan kekurangan-kekurangannya diperbaiki sehingga pembelajaran pada siklus selanjutnya menjadi lebih baik.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila penulis telah melaksanakan prosedur penelitian dan menerapkan teknik DRTA dengan baik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan memahami bacaan yang mencakup pemahaman tingkat literal, interpretatif dan kritis mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ meningkat.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian tindakan ini yaitu :

1. Sumber data yang berasal dari proses penelitian tindakan.
2. Catatan kolaborator yang berupa hasil pengamatannya secara langsung serta catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.
3. Hasil pekerjaan mahasiswa yang berupa hasil tes pada setiap akhir siklus.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu tes pemahaman bacaan, catatan lapangan, dan dokumentasi. Alat pengumpul data tersebut dibagi menjadi dua macam yang bertujuan untuk menjelaskan proses pelaksanaan penelitian tindakan dan menjelaskan hasil. Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu tes pemahaman bacaan.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Aspek yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pemahaman bacaan. Kisi-kisi ini dimaksudkan sebagai acuan ketika peneliti membuat soal.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian adalah dengan instrumen tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman bacaan Bahasa Inggris.

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris

No.	Tingkatan pemahaman bacaan	Indikator	Butir soal	Jumlah
1.	Pemahaman Literal	Menemukan fakta-fakta dalam bacaan.	1, 11, 12, 15, 16, 20, 21, 24	8
		Menentukan gagasan utama dalam bacaan.	17	1
		Menemukan alasan atau sebab dari kejadian yang tersurat dalam bacaan	2, 4, 5, 6, 8, 14, 22, 25,	8
		Menentukan makna kata dalam bacaan.	3, 13, 23,	3
2.	Pemahaman	Memaparkan gagasan utama	18,	1

	Interpretatif	atau tema yang tidak tersurat dalam bacaan.		
		Menemukan alasan atau sebab dari kejadian yang dinyatakan secara tersirat dalam bacaan.	9, 28, 29, 30	4
3.	Pemahaman kritis	Memahami maksud atau tujuan penulis dalam bacaan.	19, 27	2
		Mampu menarik kesimpulan tentang isi bacaan.	7,10, 26	3

2. Instrumen Tes Pemahaman Bacaan

Tes pemahaman bacaan Bahasa Inggris pada penelitian ini berbentuk objektif berupa pilihan ganda. Penyusunan butir-butir soal berdasarkan aspek dan indikator membaca. Adapun aspek membaca yang diukur adalah aspek literal yang mencakup pertanyaan tentang penguasaan makna kata, frase dalam bacaan, topik bacaan, ide utama bacaan, dan pertanyaan yang terdapat dalam bacaan. Aspek interpretatif mencakup memahami rincian yang tersirat atau implisit dalam bacaan sedangkan aspek kritis mencakup memahami tujuan penulis dan menyimpulkan isi bacaan.

Instrumen tes kemampuan memahami bacaan Bahasa Inggris dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Definisi Konseptual

Kemampuan memahami bacaan adalah kemampuan seseorang untuk menangkap informasi atau ide-ide yang disampaikan oleh penulis melalui teks sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide yang ditemukan, baik makna yang tersurat maupun tersirat dari teks tersebut.

b. Definisi Operasional

Kemampuan memahami bacaan Bahasa Inggris secara operasional merupakan hasil yang diperoleh dalam kemampuan memahami bacaan sesuai pada aspek membaca yaitu pada pemahaman literal, interpretatif dan kritis berdasarkan indikator yang telah disusun dalam bentuk skor. Untuk

mengukur kemampuan tingkat literal, interpretatif dan kritis digunakan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir dan setiap jawaban yang benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban yang salah mendapat skor 0.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan memahami bacaan Bahasa Inggris adalah pemahaman pada tingkat literal, interpretatif dan kritis. Tingkat literal mencakup menentukan kelas kata dan makna kata dalam bacaan, menemukan ide utama dari bacaan, mengidentifikasi fakta-fakta seperti jenis kejadian, tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian dalam bacaan, mengenali organisasi bacaan, mengidentifikasi kejadian atau tindakan secara tersurat dalam bacaan, mengidentifikasi atau menemukan alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang terdapat dalam bacaan.

Tingkat interpretatif mencakup memaparkan ide utama, tema atau moral yang tidak tersurat dalam bacaan, memperkirakan akhir cerita dari bacaan, menyimpulkan makna harfiah dari Bahasa-Bahasa kias yang dipakai penulis, mampu menarik kesimpulan bacaan.

Tingkat kritis mencakup mengungkapkan pendapat dan perasaan mengenai bacaan, memahami tujuan penulis terhadap bacaan.

3. Jenis Instrumen

Jenis instrumen pengumpul data pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi jenis tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman

bacaan mahasiswa, sedangkan non tes digunakan untuk melihat proses belajar mahasiswa. Klasifikasi jenis instrumen sebagai berikut :

- a. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam proses penelitian terdiri dari catatan lapangan dan dokumentasi.
- b. Instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman bacaan mahasiswa adalah tes kemampuan pemahaman bacaan yang berisi komponen pemahaman literal, interpretatif dan kritis.

H. Validasi Data

1. Telaah Model Tindakan

Peneliti memilih penelitian tindakan model McKernan yang dalam pelaksanaannya model ini lebih rinci. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari perencanaan (definisi masalah, asesmen kebutuhan, hipotesis tindakan, perencanaan tindakan), pelaksanaan tindakan (implementasi tindakan), evaluasi tindakan dan pengambilan keputusan (refleksi).

a. Perencanaan

Peneliti mendefinisikan masalah yang dihadapi dikelas lalu merumuskan asesmen kebutuhan. Kemudian peneliti menetapkan hipotesis tindakan. Setelah itu, peneliti membuat rencana pembelajaran serta kriteria penilaian. Rencana pembelajaran tersebut sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan mempunyai durasi waktu 1 x 100 menit.

c. Evaluasi Tindakan

Evaluasi tindakan dilakukan pada mahasiswa ketika sedang mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

d. Pengambilan Keputusan (Refleksi)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan pengambilan keputusan dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh oleh peneliti dan kolaborator. Data hasil pengamatan pada siklus pertama dievaluasi bersama untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan maupun yang harus diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti mengambil keputusan tindakan perbaikan apa saja yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Validitas Data

Hasil interpretasi terhadap penelitian tindakan yang dilakukan akan diperiksa keabsahan datanya dengan beberapa teknik keabsahan data guna memperoleh data yang benar-benar mendukung serta sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Ketekunan/kejegan pengamatan.

b. Triangulasi. Triangulasi sumber, peneliti melakukan pemeriksaan

dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi metode, penelitian ini memanfaatkan peneliti sendiri atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi teori, peneliti memeriksa derajat kepercayaan dengan satu atau beberapa teori.

Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan terhadap subyek penelitian, yaitu kolaborator dan mahasiswa. Pengecekan data dari sumber data dilakukan dengan wawancara. Pada triangulasi metode, peneliti membandingkan antara data serupa dengan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan (berupa wawancara). Triangulasi teori dilakukan dengan mengecek keabsahan atau ketepatan data dengan membandingkannya dengan teori yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran melalui strategi DRTA dan indikator kemampuan pemahaman bacaan (literal, interpretatif dan kritis) dalam materi bacaan.

- c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Peneliti mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman sejawat.

3. Validitas Instrumen

Djaali dan Puji Mulyono mengemukakan bahwa validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil alat ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.⁴⁸

Analisa validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Rumus yang digunakan dalam pengujian validitas adalah rumus koefisien korelasi product moment (r_{ii}) sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi product moment

n = banyaknya responden

X = skor butir

Y = skor total butir

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dengan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

⁴⁸Djaali dan Puji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2004), h. 56.

ΣY^2 = Jumlah kuadrat Y

Pengambilan keputusan bahwa suatu butir soal valid atau tidak ditentukan oleh perbandingan antara harga r_{hitung} dengan r_{tabel} . Pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut : (a) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut valid, dan (b) jika r_{hitung} tidak positif dan $< r_{tabel}$, maka butir tersebut adalah tidak valid.

Uji reliabilitas menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut stabil (ajeg) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.

Selanjutnya, untuk menentukan reliabilitas tes pemahaman bacaan Bahasa Inggris digunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR 20). Digunakan rumus ini karena soal tes pemahaman bacaan Bahasa Inggris berupa skor dikotomi. Responden yang dapat menjawab dengan benar akan memperoleh skor satu dan jika menjawab salah tidak akan memperoleh skor.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Moleong proses analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.⁴⁹

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil dari siklus penelitian yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis data kualitatif

Peneliti dan kolaborator merupakan alat pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan berupa uraian-uraian yang menjelaskan tentang proses pada saat siswa melaksanakan pembelajaran. Dari penelitian ini akan muncul data deskriptif yang berupa hasil siswa ketika mengikuti pembelajaran. Secara umum tahap analisis ini adalah :

a. Klasifikasi data

Data dikelompokkan menjadi dua yaitu data tentang proses pembelajaran dan data berupa hasil pekerjaan siswa, data tentang proses pembelajaran pemahaman bacaan diperoleh dari observasi, catatan lapangan serta angket. Data hasil jawaban siswa diperoleh dari hasil jawaban soal serta portofolio yang berupa kumpulan hasil belajar pemahaman membaca.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 280.

b. Penyajian data

Penyajian data dibagi menjadi dua yaitu penyajian data hasil belajar yang berupa penskoran data, kategorisasi data, pembuatan grafik hasil belajar untuk setiap siklus, dan pemaknaan data serta penyajian data proses belajar.

Penskoran data berupa penskoran butir instrumen untuk keperluan analisis dan menggunakan skala dikotomi. Kategorisasi data yaitu prosentasi skor siswa dihitung dengan menggunakan rumus $S = R - W$ (Score=Right-Wrong). Pembuatan grafik dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pencapaian pada setiap siklus. Pemaknaan data dilakukan dengan menggambarkan melalui grafik apakah terjadi peningkatan pemahaman membaca Bahasa Inggris dengan teknik pembelajaran DRTA.

Penyajian data proses belajar yang diperoleh melalui observasi, angket, dan catatan lapangan kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan, dan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui adanya peningkatan pembelajaran pemahaman membaca teks Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran DRTA dilakukan melalui data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data kemampuan pemahaman bacaan Bahasa Inggris dianalisis dimulai dari memeriksa lembar jawaban tes kemampuan pemahaman bacaan Bahasa Inggris, memberi skor, menghitung skor total yang diperoleh setiap mahasiswa, memberikan nilai

dengan cara mencari jumlah skor yang diperoleh dibagi skor ideal dikalikan

100. Penilaian hasil tes menggunakan rumus $N = \frac{SSi}{Si} \times 100$

N = nilai yang diperoleh

S = skor yang diperoleh siswa

Si = skor ideal

Sajian data diinterpretasikan dengan membandingkan nilai kemampuan siswa sebelum tindakan dengan nilai yang diperolehnya pada setiap siklus, kemudian hasil perbandingan ditafsirkan dan diambil kesimpulan.

Hasil perhitungan tersebut dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi DRTA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian dari setiap siklus beserta pembahasan hasil penelitian. Dalam pendeskripsian hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan identifikasi permasalahan terhadap hasil tes awal.

A. Hasil Penelitian

1. Proses Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran DRTA

a. Pra Observasi

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA, peneliti melakukan tahap persiapan praobservasi terhadap subyek penelitian, yaitu mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni yang sedang mengikuti mata kuliah umum Bahasa Inggris di UPT MKU UNJ. Kegiatan praobservasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2014 berupa kunjungan kelas sebagai awal perkenalan dengan mahasiswa. Ketika dosen selaku peneliti memasuki kelas, para mahasiswa menyambut dengan memberi salam dan kemudian duduk dengan sedikit tidak beraturan dikarenakan pertemuan ini adalah pertemuan pertama.

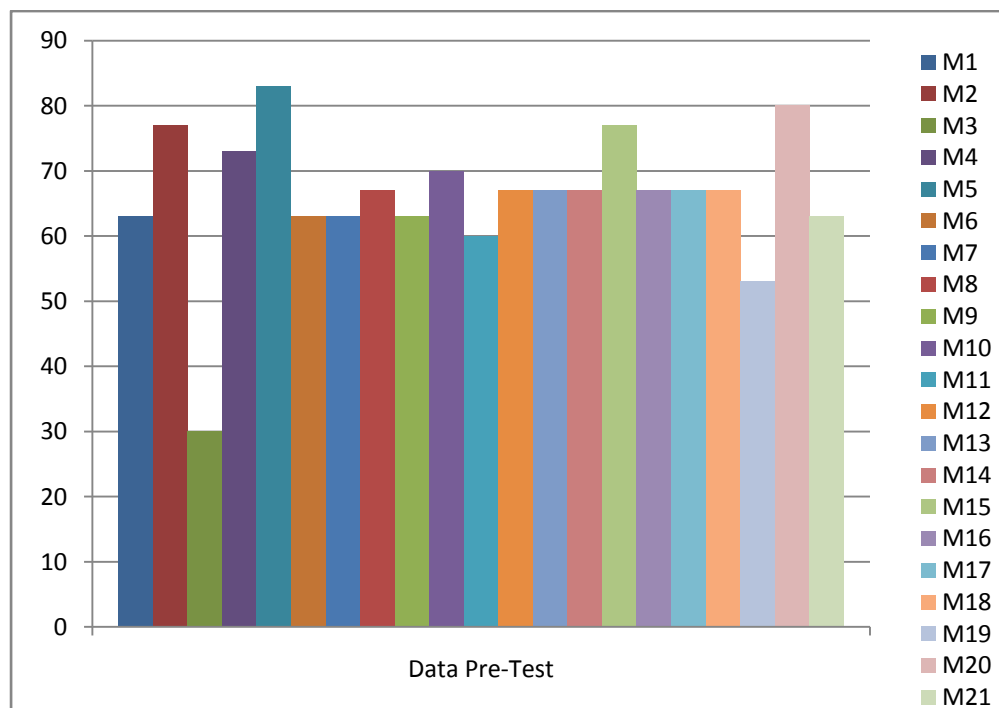
Pelaksanaan tes awal diadakan pada hari Kamis, 20 Februari 2014. Setelah memberi salam dan mengabsen daftar hadir, dosen membagikan tes pemahaman bacaan kepada mahasiswa yaitu berupa 30 butir pilihan ganda. Pelaksanaan tes awal tersebut dilaksanakan selama 90 menit. Berdasarkan hasil dari apa yang dilakukan pada tahap praobservasi, peneliti menelusuri pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa melalui tes awal tersebut.

Tabel 2. Nilai Hasil Pre-Test Mahasiswa

No Mhs	Aspek Pemahaman Bacaan			Skor Total	Nilai
	Literal	Interpretatif	Kritis		
M1	14	3	2	19	63
M2	20	2	1	23	77
M3	7	1	1	9	30
M4	18	2	2	22	73
M5	21	3	1	25	83
M6	14	2	3	19	63
M7	13	4	2	19	63
M8	16	1	3	20	67
M9	15	3	1	19	63
M10	15	2	4	21	70
M11	13	3	2	18	60
M12	18	1	1	20	67
M13	14	2	4	20	67
M14	12	5	3	20	67
M15	18	3	2	23	77

M16	14	2	4	20	67
M17	16	3	1	20	67
M18	16	1	3	20	67
M19	10	4	2	16	53
M20	20	2	2	24	80
M21	14	3	2	19	63
Jumlah					1387
Rata-rata					66,05

Untuk lebih jelasnya, hasil tes pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa dapat dilihat pada grafik serta deskripsinya di bawah ini:



Gambar 5. Hasil Nilai Pre-Test

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh 1 (4,76%) mahasiswa yang mendapat nilai di atas 80, 4 (19,04%) mahasiswa mendapat nilai 73-80, sebanyak 14 (61,90%) mahasiswa mendapat nilai 63-70, yang memperoleh nilai 53-60 sebanyak 2 (9,52%) mahasiswa dan mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 50 sebanyak 1 (4,76%) orang. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 83 dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 30. Pada hasil pre-test ini, rata-rata pemahaman bacaan mahasiswa adalah 66,05. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bacaan siswa pada tahap awal masih dalam kategori rendah, maka perlu adanya upaya peningkatan.

Pada kondisi awal mahasiswa masih sulit dalam memahami isi bacaan bahasa Inggris yang diberikan. Mahasiswa masih sulit untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan, mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah mereka baca baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, dan belum mampu memberikan tanggapan terhadap bacaan yang telah mereka baca. Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini ditandai dengan sebagian besar mahasiswa lebih banyak diam, kurang menyimak, dan kurang cepat memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa juga masih malu untuk bertanya jika ada hal yang belum mereka pahami. Pada kondisi awal, mahasiswa cenderung pasif karena dosen dominan menjelaskan materi pelajaran membaca pada hari itu. Setelah dosen menjelaskan materi pelajaran, dosen memberikan

tugas yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA.

Perkuliahan pada kondisi awal tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena tidak berjalan secara kondusif dan mahasiswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan.

b) Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan, dan pengambilan keputusan (refleksi). Seluruh kegiatan pada siklus I ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dilakukan dengan mendefinisikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran membaca lalu menetapkan asesmen kebutuhan. Setelah itu peneliti menentukan hipotesis tindakan yaitu jika strategi pembelajaran DRTA diterapkan kepada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, maka pemahaman bacaan mereka akan meningkat. Setelah menerapkan hipotesis tindakan, peneliti menyusun satuan acara perkuliahan dan indikator yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran membaca. Indikator yang telah disusun yaitu mahasiswa mampu memahami bacaan bahasa Inggris secara literal, interpretatif, dan kritis. Bahan bacaan untuk siklus pertama terdiri dari tiga teks bahasa Inggris. Pada tahap perencanaan ini, peneliti selaku pengajar

menyusun rencana perkuliahan, materi, evaluasi dan format observasi dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA.

Tahap selanjutnya adalah menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklus adalah :

Tahap 1: Tahap Prabaca

Pada tahap ini dosen menjelaskan tentang tujuan membaca dan strategi pembelajaran DRTA serta langkah-langkah yang akan dilakukan kepada mahasiswa. Dosen juga melakukan *brainstorming* untuk menggali pengetahuan latar belakang mahasiswa. Pertanyaan dan pernyataan ini berperan agar mahasiswa dapat mengaitkan pengetahuannya pada tema bacaan yang akan dibahas.

Tahap 2: Tahap Saat Baca

Setelah mahasiswa menuliskan apa yang mereka ketahui tentang judul bacaan sesuai dengan latar belakang pengetahuan mereka dan memprediksi apa yang akan dibicarakan dalam bacaan, kemudian dosen memberikan bacaan yang berkaitan dan mengintrusikan mahasiswa untuk membacanya dalam hati dan mengoreksi prediksi mereka. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca sehari-hari dan mendorong mahasiswa secara mandiri. Dosen berkeliling memonitor kegiatan membaca mahasiswa, untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan mengamati mahasiswa lebih dekat.

Tahap 3: Tahap Pascabaca

Setelah mahasiswa selesai membaca dalam hati, dosen mengintruksikan mahasiswa untuk menyampaikan hasil prediksinya kepada seluruh mahasiswa yang lain dan saling berdiskusi. Mahasiswa dapat saling bertukar informasi kepada yang lain. Pada tahap ini mahasiswa dilatih untuk dapat mengutarakan pendapat dan prediksinya masing-masing tanpa rasa malu dan canggung. Mahasiswa juga dilatih untuk lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan oleh dosen. Di akhir kegiatan, dosen memberikan pengayaan dan kesimpulan mengenai bacaan yang telah dibaca.

Tahap terakhir peneliti melakukan evaluasi. Evaluasi meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses meliputi kegiatan mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas mahasiswa pada tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca dengan menggunakan strategi DRTA. Evaluasi proses dirancang dengan menggunakan daftar observasi sebagai pedoman pengamatan, baik keaktifan mahasiswa, serta kinerja dosen dalam proses pembelajaran.

Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dirancang secara tertulis berupa soal-soal tes yang harus dikerjakan mahasiswa di akhir siklus atau tindakan pembelajaran. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman bacaan mahasiswa yang mencakup pemahaman tingkat literal, inferensial, dan kritis. Hasil evaluasi berupa skor atau nilai hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan siklus I terbagi dalam empat pertemuan, yang diawali pada 6 Mei 2014, 8 Mei 2014, 13 Mei 2014, dan 20 Mei 2014

Pertemuan Pertama (Selasa, 6 Mei 2014)

Pertemuan pertama pada siklus I ini berlangsung pada Selasa, 6 Mei 2014. Perkuliahan dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada pukul 14.40 (1x100 menit). Tindakan pembelajaran ini, dimulai oleh peneliti yang juga bertindak sebagai dosen. Dosen memberikan kegiatan pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris. Dosen membuka perkuliahan dengan menggunakan apersepsi mengucapkan salam, kemudian dosen mengabsen kehadiran mahasiswa. Dosen selanjutnya menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikuasai mahasiswa dalam keterampilan berbahasa Inggris. Dosen memberikan tujuan kegiatan pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris kepada mahasiswa. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah mahasiswa dapat membuat prediksi-prediksi sesuai dengan bacaan dan dapat mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun secara tertulis.

Dalam pertemuan ini, dosen melakukan pembelajaran menggunakan strategi DRTA. Adapun langkah-langkah yang dilalui sebagai berikut:

Tahap prabaca, dosen memberikan lembar kerja mahasiswa dengan menggunakan strategi DRTA, lalu dosen menjelaskan langkah-langkah yang akan mahasiswa kerjakan. Kemudian, dosen menuliskan judul bacaan di

papan tulis. Bacaan bahasa Inggris untuk pertemuan pertama pada siklus satu berjudul "*The Power of Music in Our Life*". Pada pertemuan ini dosen mengembangkan pengetahuan latar belakang kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa Inggris seperti: "*What do you know about music?*", "*How can music be so powerful in our life?*". Lalu dosen meminta mahasiswa untuk menjawab lembar kerja yang telah diberikan dengan menuliskan apa yang mereka ketahui tentang judul bacaan sesuai dengan latar belakang pengetahuan mereka dan memprediksi apa yang akan dibicarakan dalam bacaan.

Tahap saat baca, setelah mahasiswa menuliskan apa yang mereka ketahui tentang judul bacaan sesuai dengan latar belakang pengetahuan mereka dan memprediksi apa yang akan dibicarakan dalam bacaan, kemudian dosen memberikan bacaan yang berkaitan dan mengintrusikan mahasiswa untuk membacanya dalam hati dan mengoreksi prediksi mereka. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca sehari-hari dan mendorong mahasiswa secara mandiri. Dosen berkeliling memonitor kegiatan membaca mahasiswa, untuk mengetahui masalah yang dihadapi dan mengamati mahasiswa lebih dekat.

Tahap pascabaca, setelah mahasiswa selesai membaca dalam hati, dosen mengintruksikan mahasiswa untuk menyampaikan hasil prediksinya kepada seluruh mahasiswa yang lain dan saling berdiskusi. Mahasiswa dapat saling bertukar informasi kepada yang lain. Pada tahap ini mahasiswa masih

belum terlibat secara aktif, bahkan beberapa masih begitu lama dalam menuliskan pendapat dan prediksi-prediksi yang sesuai dengan judul bacaan sehingga dosen perlu memberikan perlakuan khusus kepada beberapa mahasiswa yang kesulitan. Setelah itu, dosen meminta mahasiswa untuk mengkomunikasikan hasil pendapat dan prediksi mereka kepada seluruh mahasiswa yang lain. Pada kegiatan penutup, dosen memberikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran pada saat itu.

Pertemuan Kedua (Kamis,8 Mei 2014)

Pertemuan kedua pada siklus I terjadi pada hari Kamis, 8 Mei 2014. Perkuliahan dimulai pukul 13.00 dan berakhir pada pukul 14.40. pada saat itu mahasiswa yang hadir 20 orang. Pertama-tama dosen memberikan salam dan memulai sedikit percakapan dalam bahasa Inggris kepada mahasiswa untuk membuat suasana menjadi rileks. Kemudian dosen mengabsen dan menjelaskan bahwa pertemuan kedua ini masih sama seperti pertemuan kemarin. Bahan bacaan yang dibahas masih merupakan pengetahuan umum yang tertulis dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya kegiatan prabaca dimulai, dosen membagikan lembar kerja mahasiswa dengan strategi DRTA dan menuliskan judul bacaan di papan tulis yang berjudul "*Why Is It Important To Choose An Accredited School?*". Kemudian dosen melakukan *brainstorming* untuk menggali pengetahuan latar belakang mahasiswa dengan memberikan pertanyaan yang menggugah pengetahuan mahasiswa. Pertanyaan ini berperan agar

mahasiswa dapat mengaitkan pengetahuan latar belakangnya pada tema yang akan dibahas. Lalu dosen menginstruksikan mahasiswa untuk menuliskan apa saja yang mereka tahu tentang sekolah terakreditasi dan memprediksi apa yang akan dibicarakan di bacaan sesuai dengan judul tersebut.

Selanjutnya ketika mahasiswa selesai membuat prediksi-prediksi mereka, tahap saat baca pun dimulai. Dosen memberikan keseluruhan bacaan sesuai judul di papan tulis dan menginstruksikan mahasiswa untuk membaca dalam hati. Dosen lalu memonitor kegiatan mahasiswa dalam proses membaca dan membantu mahasiswa yang kesulitan dalam memahami bacaan tersebut.

Pada tahap pascabaca, dosen meminta mahasiswa secara sukarela untuk menyampaikan hasil prediksinya kepada yang lain. Beberapa mahasiswa sudah mulai terlihat aktif dalam menyampaikan hasil kerjanya, tetapi sebagian besar mahasiswa masih terlihat pasif dengan hanya diam dan menunduk. Karena waktu perkuliahan sudah hampir selesai, maka dosen hanya menyuruh beberapa mahasiswa yang dengan sukarela mau menyampaikan hasil kerjanya. Setelah itu, dosen menyampaikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Pertemuan ketiga (Selasa, 13 Mei 2014)

Pertemuan ketiga pada siklus I terjadi pada hari Selasa, 13 Mei 2014. Perkuliahan dimulai pada pukul 14.30. Mahasiswa tampak lelah dikarenakan

jadwal pergantian kelas yang diadakan lebih sore dari biasanya. Pada pertemuan ini pertama-tama dosen memberikan apersepsi lalu mengabsen mahasiswa yang hadir. Pada saat itu, peneliti dan kolaborator hadir dalam kelas. Mahasiswa yang hadir pada saat itu berjumlah 18 orang. Dosen memberikan aturan dan penjelasan mengenai strategi pembelajaran seperti minggu kemarin. Dosen juga kerap membimbing mahasiswa yang masih bingung mengenai lembar jawaban yang menggunakan strategi pembelajaran DRTA.

Pada pertemuan ini, mahasiswa diberi teks yang memuat pengetahuan umum berjudul *The Sentence*. Langkah selanjutnya sama dengan tindakan sebelumnya, yaitu tahap prabaca. Dosen menuliskan judul bacaan di papan tulis lalu membangkitkan latar belakang pengetahuan mahasiswa terkait dengan judul tersebut. Setelah itu, dosen menjelaskan sedikit tentang indikator yang akan dicapai oleh mahasiswa, yaitu meliputi pemahaman literal, interpretasi dan kritis. Setelah mahasiswa telah cukup mengerti tentang judul yang akan dibahas dan ketiga tingkatan pemahaman bacaan tersebut, kemudian dosen menginstruksikan mahasiswa untuk menulis prediksi mereka.

Kemudian mahasiswa menulis apa saja yang mereka ketahui mengenai judul tersebut ke dalam lembar jawaban dengan menggunakan strategi DRTA. Setelah itu, dosen mengintruksikan mahasiswa untuk memprediksi terkait dengan judul bacaan.

Selanjutnya pada tahap membaca, dosen memberikan bacaan secara keseluruhan lalu meminta mahasiswa untuk membacanya dalam hati. Setelah itu mahasiswa disuruh untuk mengecek hasil prediksi mereka dengan bacaan yang telah mereka baca.

Pada tahap pascabaca, dosen bersama dengan mahasiswa saling berdiskusi mengenai bacaan tersebut. Tiap-tiap mahasiswa saling menyampaikan prediksi dan kesimpulan dari apa yang mereka baca.

Pertemuan keempat (Selasa, 20 Mei 2014)

Pertemuan keempat Selasa, 20 Mei 2014. Pertemuan ini berlangsung selama 90 menit. Pada pertemuan ini peneliti selaku dosen melakukan pengujian terhadap pemahaman bacaan mahasiswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus satu. Tujuan diadakannya post-test siklus I adalah untuk mengetahui hasil atau dampak dari adanya tindakan selama siklus I. Dosen menginstruksikan mahasiswa tidak boleh menggunakan kamus dan tenang dalam mengerjakan soal.

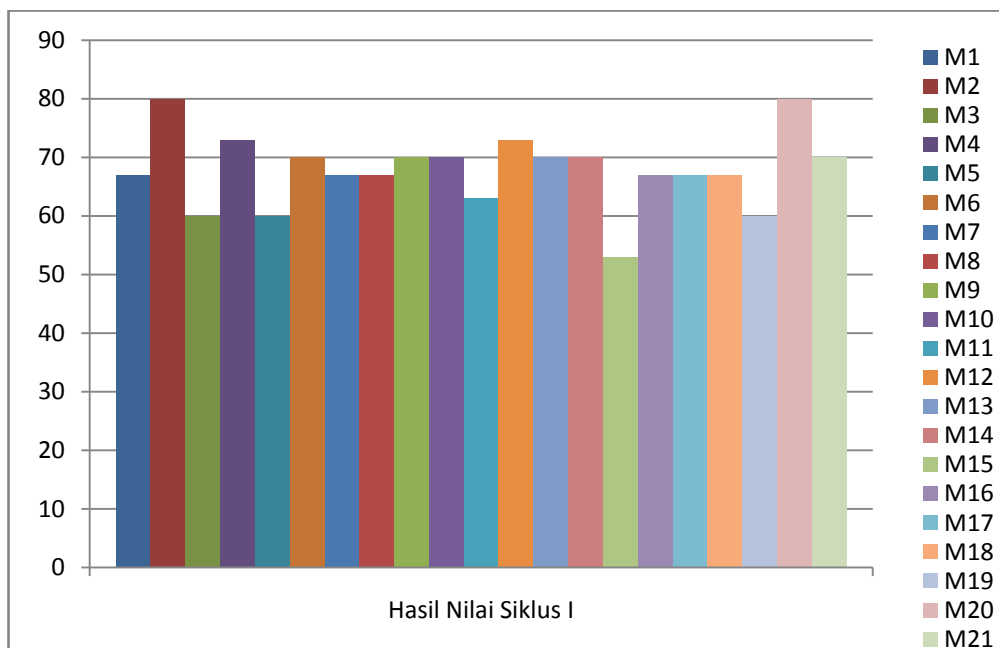
Data pemahaman bacaan yang dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran selama siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Nilai Post-TestSiklus I

No Mhs	Aspek Pemahaman Bacaan			Skor Total	Nilai
	Literal	Interpretatif	Kritis		
M1	13	3	4	23	67
M2	15	5	4	24	80

M3	13	5	0	18	60
M4	15	4	3	22	73
M5	13	3	2	18	60
M6	13	5	3	21	70
M7	13	4	3	20	67
M8	15	3	2	20	67
M9	16	3	2	21	70
M10	15	4	2	21	70
M11	13	4	2	19	63
M12	15	4	3	22	73
M13	19	0	2	21	70
M14	15	3	3	21	70
M15	9	4	3	16	53
M16	16	2	2	20	67
M17	14	4	2	20	67
M18	16	1	3	20	67
M19	13	3	2	18	60
M20	18	4	2	24	80
M21	14	4	3	21	70
Jumlah					1424
Rata-rata					67,81

Berdasarkan perolehan hasil post-test siklus I, dapat diketahui bahwa hasil pemahaman bacaan mahasiswa mengalami peningkatan walaupun belum secara signifikan. Dari data diatas, dapat dilihat perolehan hasil tes pemahaman bacaan mahasiswa pada siklus I dalam grafik dibawah ini:



Gambar 6. Hasil Nilai Post-Test Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, mahasiswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 berjumlah 10 orang, dan sisanya 11 orang memperoleh nilai di bawah 70, dengan skor rata-rata kelas 67,81. Jika diamati hasil tes pada siklus I telah mengalami sedikit peningkatan bila dibanding dengan kemampuan awal mahasiswa. Sebelum adanya tindakan dengan menggunakan strategi DRTA rata-rata kelas pada kondisi awal adalah 66,05 dan setelah mengalami tindakan menjadi 67,81.

3. Evaluasi Tindakan

Berdasarkan pengamatan, format observasi dan hasil evaluasi yang peneliti lakukan selama siklus I menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang merasa sulit untuk memahami bacaan dengan

menggunakan strategi pembelajaran DRTA. Kesulitan itu terjadi pada tahap prabaca yaitu kegiatan dimana mahasiswa diinstruksikan untuk mengembangkan pengetahuan latar belakang mereka terkait dengan judul bacaan yang diberikan. Kesulitan itu terjadi karena selama ini pembelajaran pemahaman bacaan hanya dilakukan secara tradisional yaitu mahasiswa diberikan bacaan tanpa membangkitkan pengetahuan latar belakang mereka terlebih dahulu kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan bacaan tersebut. Kesulitan itu juga terjadi karena mahasiswa belum terbiasa untuk memprediksi isi bacaan dari judulnya.

Dengan kondisi seperti ini, tampak bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu memahami bacaan secara maksimal karena mereka belum mampu memprediksi dan mencerna isi bacaan dengan baik.

Kekurangan tidak hanya terletak pada subjek penelitian saja, tetapi penggunaan strategi ini juga masih ada beberapa kekurangan seperti pengelolaan kelas, intensi dosen yang kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil data observasi dosen dan mahasiswa pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang belum maksimal dilakukan seperti meminta tiap-tiap mahasiswa untuk menyimpulkan bacaan. Hasil evaluasi pada post-test siklus I adalah bahwa rata-rata pemahaman bacaan Bahasa Inggris mahasiswa adalah 67,81. Data ini menunjukkan bahwa hasil

evaluasi mahasiswa pada siklus I belum meningkat secara signifikan. Oleh karena itu perlu adanya refleksi dan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

4. Pengambilan Keputusan (Refleksi)

Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung dan memutuskan tahapan yang akan terus dilakukan maupun yang perlu diperbaiki. Refleksi merupakan pengkajian selama kegiatan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi tindakan yang diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa, catatan lapangan dan catatan kolaborator, mulai dari tindakan yang pertama sampai tindakan yang ketiga dikumpulkan dan dianalisis. Ternyata hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran DRTA terlihat bahwa interaksi dosen dengan mahasiswa masih belum memuaskan. Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi DRTA yang didesain oleh peneliti masih belum dilakukan dengan maksimal. Begitu pula proses pembelajaran pada mahasiswa belum terlihat memuaskan karena beberapa mahasiswa masih memakan waktu yang lama untuk mengekspresikan pengetahuan latar belakang mereka dan prediksi yang terkait dengan judul bacaan yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan refleksi pada masing-masing tahap yaitu:

Pada tahap prabaca, tanya jawab untuk membangkitkan pengetahuan latar belakang mahasiswa belum maksimal. Sebagian besar mahasiswa masih terlihat pasif dengan hanya diam ketika dosen memberikan pertanyaan. Hanya beberapa mahasiswa yang terlihat menonjol. Dosen belum mengarahkan pertanyaan untuk membangkitkan pengetahuan latar belakang mahasiswa terkait dengan bacaan kepada tiap-tiap mahasiswa. Dosen masih terpaku dengan tanggapan mahasiswa yang terbiasa aktif di kelas sehingga dosen kurang berinteraksi dengan mahasiswa yang pasif selama pembelajaran berlangsung. Ketika dosen mengintruksikan mahasiswa untuk menuliskan prediksi terkait dengan judul bacaan, kegiatan tersebut cukup memakan waktu sehingga tidak berjalan sesuai rencana.

Pada tahap membaca, ketika dosen mengintruksikan mahasiswa untuk membaca dalam hati dan mengecek prediksi mereka, sebagian besar mahasiswa malah asyik mengobrol. Bahkan beberapa diantaranya sibuk dengan telepon genggamnya masing-masing. Hanya mahasiswa yang cenderung aktif yang benar-benar dapat melakukannya sesuai instruksi dosen.

Pada tahap pascabaca, mahasiswa masih tampak ragu dan malu untuk menyampaikan hasil kerja mereka sehingga diskusi kelas belum berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena mahasiswa masih takut salah untuk

berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Hanya beberapa mahasiswa yang dapat menyampaikan hasil kerja mereka tanpa dipanggil oleh dosen.

c) Pelaksanaan Siklus II

Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi tindakan, dan pengambilan keputusan (refleksi). Seluruh kegiatan pada siklus II ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki, maka peneliti merancang kembali rangkaian kegiatan untuk siklus II. Tindakan pada siklus II merupakan revisi rangkaian kegiatan terhadap siklus I. Adapun perencanaan kembali mencakup mendefinisikan ulang permasalahan, menetapkan asesmen kebutuhan, menetapkan hipotesis tindakan, dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan di siklus II. Rencana tindakan di siklus II mencakup persiapan rancangan perkuliahan dengan kelanjutan materi bacaan mengenai pengetahuan umum dan langkah-langkah strategi pembelajaran DRTA seperti pada siklus I.

Evaluasi pada siklus II meliputi evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses meliputi kegiatan mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas mahasiswa pada tahap prabaca, membaca, dan pascabaca. Evaluasi dirancang dengan menggunakan daftar observasi sebagai pedoman pengamatan, baik keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran serta kinerja dosen.

Pada siklus II ini, peneliti mengawali pembelajaran dengan menyampaikan kembali langkah-langkah mengenai strategi pembelajaran DRTA dan tujuan membaca. Peneliti juga mengingatkan agar mahasiswa dapat mencerna bacaan pada siklus kedua ini karena bacaan tersebut akan muncul dalam soal ujian akhir semester.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama (Kamis, 22 Mei 2014)

Tindakan pertama pada siklus II berlangsung pada 22 Mei 2014. Pertemuan ini dimulai pada pukul 12.30. Pada hari itu, hadir peneliti selaku dosen bahasa Inggris sebagai pemberi tindakan dan pengamat penelitian serta seorang kolaborator. Sebelum memulai perkuliahan dosen mengabsen mahasiswa dan melakukan apersepsi.

Sebelum dosen menuliskan judul bacaan di papan tulis, dosen mengaktifkan pengetahuan latar belakang atau skemata mahasiswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang akan dibahas dan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari seperti *“Have you ever used dictionary before?”* *“How often do you use dictionary?”* *“What kind of dictionary do you usually use?”* Setelah pengetahuan latar belakang mahasiswa sudah cukup berkembang, dosen mulai menulis judul bacaan yang akan dibahas yaitu *Dictionary Usage* dan mengintruksikan mahasiswa untuk menuliskan apa yang mereka ketahui dan prediksi mengenai judul bacaan.

Pada tahap saat baca, setelah mahasiswa menuliskan prediksi mereka, dosen memberikan bacaan yang utuh dan mahasiswa mulai membaca dalam hati untuk mengecek prediksi yang telah mereka buat. Mahasiswa terlihat fokus dalam membaca bacaan tersebut. Dosen selaku peneliti memonitor kegiatan membaca mahasiswa dan membantu jikalau ada mahasiswa yang kurang memahami bacaan tersebut. Ada beberapa mahasiswa yang bertanya dan berdiskusi dengan yang lain dalam memahami bacaan.

Pada tahap pascabaca, dosen mengintruksikan mahasiswa untuk menyampaikan hasil prediksi-prediksi mereka dan mendiskusikannya bersama-sama. Kegiatan berdiskusi ini berjalan lancar. Beberapa mahasiswa yang sebelumnya terlihat malu-malu kini mulai terlihat aktif untuk menyampaikan hasil kerja mereka. Mahasiswa mulai menggunakan waktu yang diberikan seefektif mungkin dengan menuliskan prediksi mereka secara lebih cepat dan tidak memakan banyak waktu. Namun, beberapa prediksi mahasiswa masih belum sesuai dengan bacaan yang akan dibahas. Setelah seluruh mahasiswa menyampaikan hasil kerja mereka, dosen menutup perkuliahan hari itu dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua (Rabu, 28 Mei 2014)

Pertemuan kedua pada siklus II berlangsung yaitu Rabu, 28 Mei 2014 pukul 12.30. Tahap-tahap yang dilakukan masih sama dengan tahap dipertemuan sebelumnya. Sebagian besar mahasiswa tampak semangat

ketika mengikuti pembelajaran membaca dengan bahan ajaran "*Communication in Groups*".

Pada tahap prabaca, dosen melakukan brainstorming untuk menggali pengetahuan latar belakang mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan bacaan yang akan dibahas dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti "*what do you know about communication?*" "*what makes communication happen?*" dan sebagainya. Setelah dosen merasa cukup dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali skemata mahasiswa, dosen menuliskan judul bacaan di papan tulis dan mengintruksikan mahasiswa untuk menuliskan prediksi mereka.

Pada tahap membaca, dosen memberikan waktu sekitar 20 menit untuk membaca dalam hati dan mengecek prediksi yang telah mereka buat. Mahasiswa tampak tenang membaca. Kemudian dosen selaku peneliti berkeliling kelas dan mengamati mahasiswa satu per satu secara lebih dekat. Dalam proses itu, peneliti menemukan ada beberapa mahasiswa yang bertanya tentang kosa kata yang sulit. Dalam kegiatan ini, mahasiswa semakin cepat dalam memahami suatu bacaan. Hanya segelintir mahasiswa yang masih terlihat pasif.

Tahap pascabaca dimulai ketika seluruh mahasiswa telah selesai membaca dan mengecek prediksi mereka. Kemudian mahasiswa mulai mendiskusikan hasil kerja mereka kepada yang lainnya dengan

menyampaikannya secara individu. Dosen juga memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan bacaan pada saat itu kepada mahasiswa.

Diakhir pertemuan, dosen meminta beberapa mahasiswa untuk menyimpulkan bacaan tersebut. Setelah itu dosen menutup perkuliahan dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan memberikan motivasi agar mahasiswa dapat mengerjakan soal ujian akhir semester dengan baik.

Pertemuan ketiga (Kamis, 5 Juni 2014)

Pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan terakhir sebelum diadakannya posttest siklus II. Pertemuan ini berlangsung pada hari Kamis, 5 Juni 2014 pada pukul 13.00. Peneliti sekaligus dosen beserta kolaborator turut hadir di dalam kelas. Pertemuan kali ini membahas tentang "*Various Forms of Communication*". Pada pertemuan ini dosen mengingatkan mahasiswa mengenai tujuan yang akan dicapai pada pertemuan terakhir ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan konsentrasi mahasiswa. Dosen juga menyampaikan pada mahasiswa agar lebih teliti lagi dalam membaca suatu bacaan yang akan dibahas karena bacaan tersebut akan muncul dalam ujian akhir semester.

Sebelum dimulai kegiatan membaca, dosen membangkitkan pengetahuan latar belakang mahasiswa mengenai komunikasi dan macam-macam komunikasi yang mereka ketahui. Kegiatan tanya jawab pun berlangsung antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa tampak aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Setelah itu,

dosen menjelaskan sedikit tentang indikator yang akan dicapai oleh mahasiswa, yaitu meliputi pemahaman literal, interpretasi dan kritis. Setelah mahasiswa telah cukup mengerti tentang judul yang akan dibahas dan ketiga tingkatan pemahaman bacaan tersebut, kemudian dosen menuliskan judul bacaan di papan tulis.

Pada tahap membaca, dosen memberikan waktu sekitar 20 menit untuk membaca dalam hati dan mengecek prediksi yang telah mereka buat. Mahasiswa tampak tenang membaca. Kemudian dosen berkeliling kelas dan mengamati mahasiswa satu per satu secara lebih dekat. Dalam proses itu, peneliti menemukan ada beberapa mahasiswa yang bertanya tentang kosa kata yang sulit. Dalam kegiatan ini, mahasiswa semakin cepat dalam memahami suatu bacaan. Hanya sedikit mahasiswa yang masih terlihat pasif dan jarang menanyakan hal-hal yang dianggap sulit.

Tahap pascabaca dimulai ketika seluruh mahasiswa telah selesai membaca dan mengecek prediksi mereka. Kemudian mahasiswa mulai mendiskusikan hasil kerja mereka kepada yang lainnya dengan menyampaikannya secara individu. Dosen juga memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan bacaan pada saat itu kepada mahasiswa.

Diakhir pertemuan, dosen meminta beberapa mahasiswa untuk menyimpulkan bacaan tersebut. Setelah itu dosen menutup perkuliahan dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan memberikan motivasi agar mahasiswa dapat mengerjakan soal ujian akhir semester dengan baik.

Pertemuan keempat (Rabu, 11 Juni 2014)

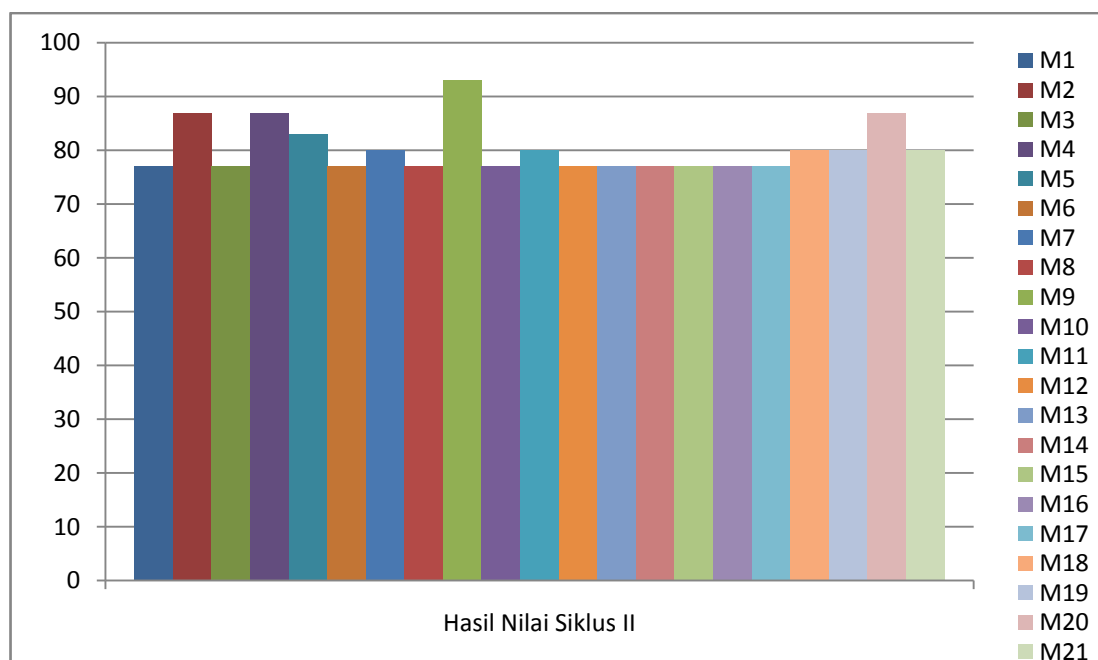
Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juni 2014. Pada pertemuan ini peneliti hanya memberikan tes pemahaman bacaan kepada mahasiswa, yang tujuannya untuk mengetahui hasil pemahaman bacaan mahasiswa setelah diberikan tindakan pada siklus II. Mahasiswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal. Berikut data hasil perolehan nilai mahasiswa pada akhir siklus II:

Tabel 5. Hasil Nilai Post-Test Siklus II

No Mhs	Aspek Pemahaman Bacaan			Skor Total	Nilai
	Literal	Interpretatif	Kritis		
M1	16	3	4	23	77
M2	17	4	5	26	87
M3	15	3	5	23	77
M4	17	5	4	26	87
M5	16	4	5	25	83
M6	17	3	3	23	77
M7	15	4	5	24	80
M8	15	5	3	23	77
M9	18	5	5	28	93
M10	17	3	3	23	77
M11	16	3	5	24	80
M12	14	4	5	23	77
M13	14	4	5	23	77
M14	17	2	4	23	77
M15	14	4	5	23	77

M16	15	4	4	23	77
M17	14	4	5	23	77
M18	17	3	4	24	80
M19	15	4	5	24	80
M20	16	5	5	26	87
M21	16	4	4	24	80
Jumlah					1684
Rata-rata					80,19

Berdasarkan data dari tabel diatas, berikut dipaparkan hasil perolehan tes pemahaman bacaan mahasiswa pada siklus II:



Gambar 7. Hasil Nilai Post-Test Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa perolehan nilai mahasiswa meningkat dibanding dengan tes pemahaman bacaan pada siklus I.

Mahasiswa yang mencapai nilai 80 mencapai 10 orang atau sekitar 47,61 % dari jumlah subjek penelitian, dan 11 orang atau 52,38% yang mencapai nilai 77. Tidak ada mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 77.

3. Evaluasi Tindakan

Observasi pada siklus II ini berdasarkan hasil pengamatan selama tindakan siklus II berlangsung dan evaluasi yang dilakukan peneliti di akhir siklus II. Berdasarkan pengamatan dan format observasi dosen maupun mahasiswa menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA pada siklus II ternyata lebih baik dibanding dengan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus II, secara keseluruhan telah terjadi perbaikan dan peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, kinerja dosen selaku peneliti juga lebih optimal dalam menerapkan strategi DRTA. Dosen sudah melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses mengembangkan pengetahuan latar belakang mahasiswa dan proses diskusi. Semua mahasiswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran, keaktifan mahasiswa pun bertambah. Proses pembelajaran siklus II tidak lagi hanya didominasi oleh mahasiswa yang pandai saja, tetapi hampir seluruh mahasiswa menjadi aktif. Dari data hasil tes pada akhir siklus II nilai mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 80 mencapai 10 orang atau sekitar 47,61% dari subjek penelitian, dan sisanya memperoleh nilai di atas

70. Hal ini sudah menunjukkan ketuntasan penelitian ini yang mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga penelitian tidak perlu diteruskan.

4. Pengambilan Keputusan (Refleksi)

Berdasarkan tahap pelaksanaan tindakan dan evaluasi tindakan pada siklus II, maka hasil refleksi dinyatakan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dosen dalam hal membangkitkan pengetahuan latar belakang mahasiswa maupun dalam mengungkapkan pendapat pada saat diskusi berlangsung.
- b. Mahasiswa tidak lagi ragu untuk berbicara dalam bahasa Inggris ketika berinteraksi pada dosen selama pembelajaran berlangsung.
- c. Dosen tidak mendominasi selama pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif.
- d. Selama pembelajaran berlangsung, interaksi yang terjadi tidak hanya pada mahasiswa dan mahasiswa saja, tetapi interaksi antara dosen dan mahasiswa juga terlihat.
- e. Mahasiswa tidak lagi merasa malu untuk bertanya kepada dosen ketika ada kosa kata yang tidak mereka ketahui.
- f. Mahasiswa lebih mudah memahami bacaan bahasa Inggris karena telah termotivasi.
- g. Seluruh mahasiswa mengalami peningkatan pada hasil post-test siklus II sehingga nilai rata-rata hasil post-test siklus II adalah 80,19,

peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara hasil post-test siklus I dan hasil post-test siklus II. Peneliti kemudian memutuskan bahwa penelitian pemahaman bacaan Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran DRTA terjadi peningkatan yang memuaskan sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

2. Hasil Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Melalui

Strategi Pembelajaran DRTA

Berdasarkan data hasil pre-test, post-test siklus I dan II terlihat adanya peningkatan pemahaman bacaan mahasiswa. Peningkatan pemahaman bacaan ini ditunjukkan pada hasil belajar mereka yang meningkat.

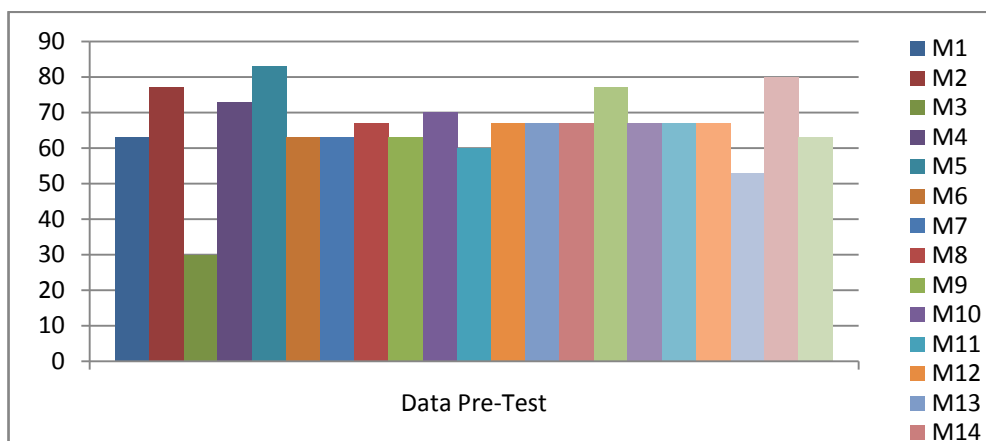
a. Hasil Pre-Test

Nilai pre-test diperoleh dari tes yang diberikan pada awal pertemuan kepada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni yang sedang mengikuti mata kuliah umum Bahasa Inggris. Nilai tertinggi pada pre-test ini adalah 83 dan terendah adalah 30. Nilai rata-rata pre-test adalah 66,05.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pre-Test

No Mhs	Aspek Pemahaman Bacaan			Skor Total	Nilai
	Literal	Interpretatif	Kritis		
M1	14	3	2	19	63
M2	20	2	1	23	77
M3	7	1	1	9	30
M4	18	2	2	22	73
M5	21	3	1	25	83
M6	14	2	3	19	63
M7	13	4	2	19	63
M8	16	1	3	20	67
M9	15	3	1	19	63
M10	15	2	4	21	70
M11	13	3	2	18	60
M12	18	1	1	20	67
M13	14	2	4	20	67
M14	12	5	3	20	67
M15	18	3	2	23	77
M16	14	2	4	20	67
M17	16	3	1	20	67
M18	16	1	3	20	67
M19	10	4	2	16	53
M20	20	2	2	24	80
M21	14	3	2	19	63
Jumlah					1387
Rata-rata					66,05

Dari data diatas, dapat dilihat perolehan hasil tes pemahaman bacaan mahasiswa pada tes awal dalam grafik dibawah ini:



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Nilai Pre-Test

Berdasarkan gambar 4.5 terlihat bahwa nilai tertinggi dari hasil nilai pre-test pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran DRTA adalah 80 dan nilai terendah adalah 30. Dari hasil tes awal ini terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah dan belum mencapai standar keberhasilan tindakan.

b. Hasil Post-Test Siklus I

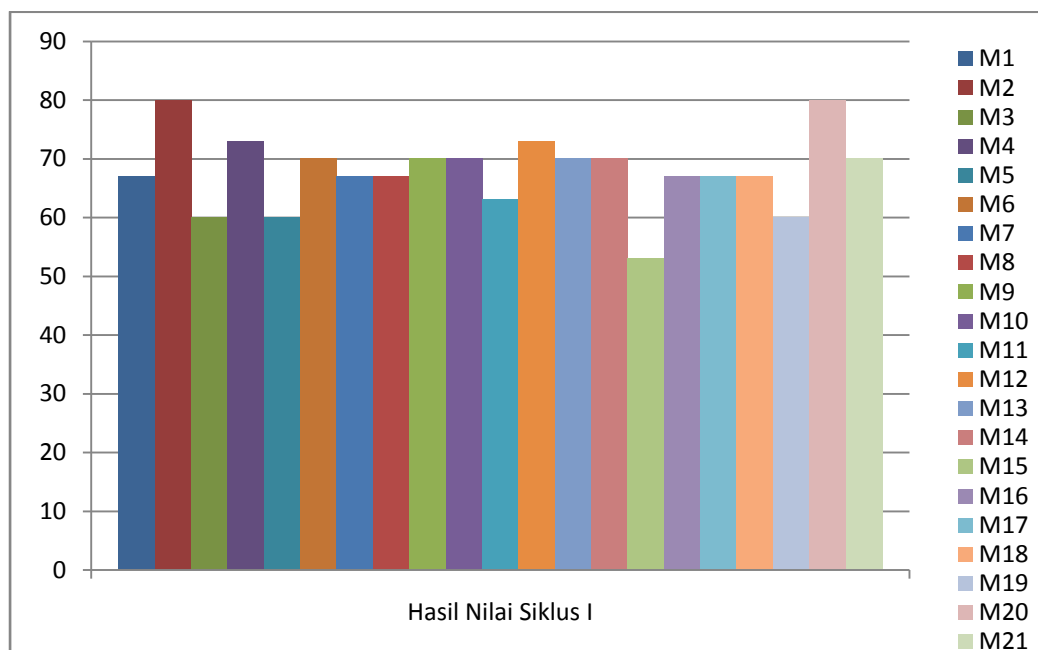
Nilai siklus I diperoleh dari tes yang diberikan setelah mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni yang mengikuti mata kuliah umum Bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran selama tiga kali pertemuan.

Skor tertinggi yang diperoleh oleh mahasiswa adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 53. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,80.

Tabel 4.2 Hasil Nilai Post-Test Siklus I

No Mhs	Aspek Pemahaman Bacaan			Skor Total	Nilai
	Literal	Interpretatif	Kritis		
M1	13	3	4	23	67
M2	15	5	4	24	80
M3	13	5	0	18	60
M4	15	4	3	22	73
M5	13	3	2	18	60
M6	13	5	3	21	70
M7	13	4	3	20	67
M8	15	3	2	20	67
M9	16	3	2	21	70
M10	15	4	2	21	70
M11	13	4	2	19	63
M12	15	4	3	22	73
M13	19	0	2	21	70
M14	15	3	3	21	70
M15	9	4	3	16	53
M16	16	2	2	20	67
M17	14	4	2	20	67
M18	16	1	3	20	67
M19	13	3	2	18	60
M20	18	4	2	24	80
M21	14	4	3	21	70
Jumlah					1424
Rata-rata					67,81

Dari data diatas, dapat dilihat perolehan hasil tes pemahaman bacaan mahasiswa pada siklus I dalam grafik dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Hasil Nilai Siklus I

Berdasarkan informasi dari grafik di atas, mahasiswa yang memperoleh nilai 70-80 berjumlah 10 (47,62%) orang, mahasiswa yang memperoleh nilai 60-67 juga berjumlah 10 (47,62%), sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai dibawah 60 berjumlah 1 (4,76%) orang, dengan skor rata-rata 67,81. Jika diamati hasil tes pada siklus I hanya mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan kemampuan awal mahasiswa.

c. Hasil Post-Test Siklus II

Nilai siklus I diperoleh dari tes yang diberikan setelah mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni yang mengikuti mata kuliah umum Bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran selama tiga kali pertemuan.

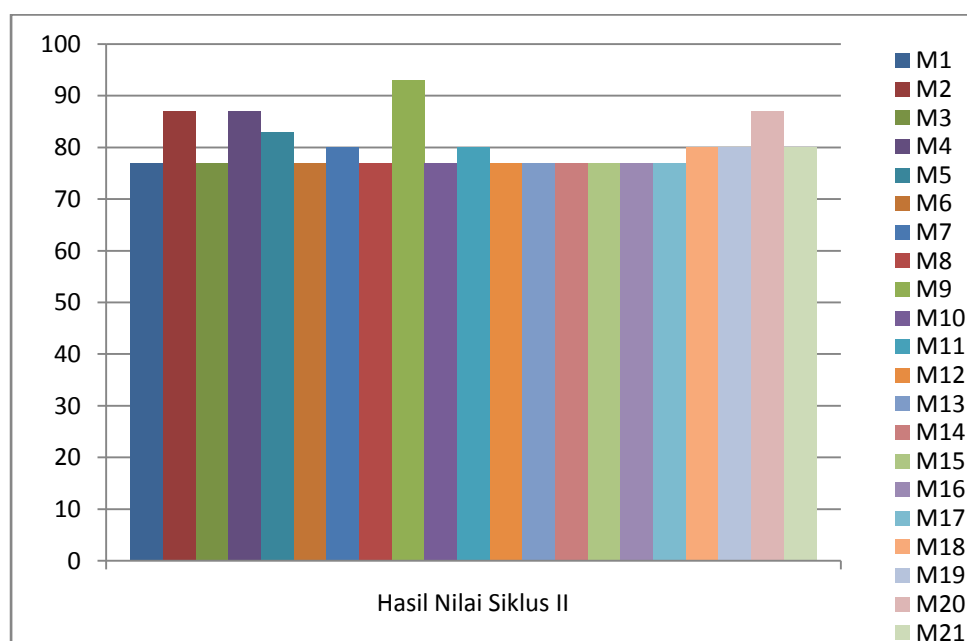
Skor tertinggi yang diperoleh oleh mahasiswa adalah 93 sedangkan nilai terendah adalah 77. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 80,19. Nilai siklus II mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus II

No Mhs	Aspek Pemahaman Bacaan			Skor Total	Nilai
	Literal	Interpretatif	Kritis		
M1	16	3	4	23	77
M2	17	4	5	26	87
M3	15	3	5	23	77
M4	17	5	4	26	87
M5	16	4	5	25	83
M6	17	3	3	23	77
M7	15	4	5	24	80
M8	15	5	3	23	77
M9	18	5	5	28	93
M10	17	3	3	23	77
M11	16	3	5	24	80
M12	14	4	5	23	77
M13	14	4	5	23	77
M14	17	2	4	23	77
M15	14	4	5	23	77

M16	15	4	4	23	77
M17	14	4	5	23	77
M18	17	3	4	24	80
M19	15	4	5	24	80
M20	16	5	5	26	87
M21	16	4	4	24	80
Jumlah					1684
Rata-rata					80,19

Dari data diatas, dapat dilihat perolehan hasil tes pemahaman bacaan mahasiswa pada siklus II dalam grafik dibawah ini:



Gambar 7. Grafik Hasil Nilai Siklus II

Berdasarkan informasi dari grafik di atas, mahasiswa yang memperoleh nilai 77-80 berjumlah 16 (76,19%) orang, mahasiswa yang memperoleh nilai 83-87 juga berjumlah 4 (19,05%), sedangkan mahasiswa

yang mendapat nilai diatas 90 berjumlah 1 (4,76%) orang, dengan skor rata-rata 80,19. Pada hasil nilai siklus II ini tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 60. Jika diamati hasil tes pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan hasil nilai mahasiswa pada siklus I sehingga penelitian ini tidak perlu diteruskan.

d. Analisis Perbandingan Pre-Test, Post-Test Siklus I Dan Post-Test Siklus II

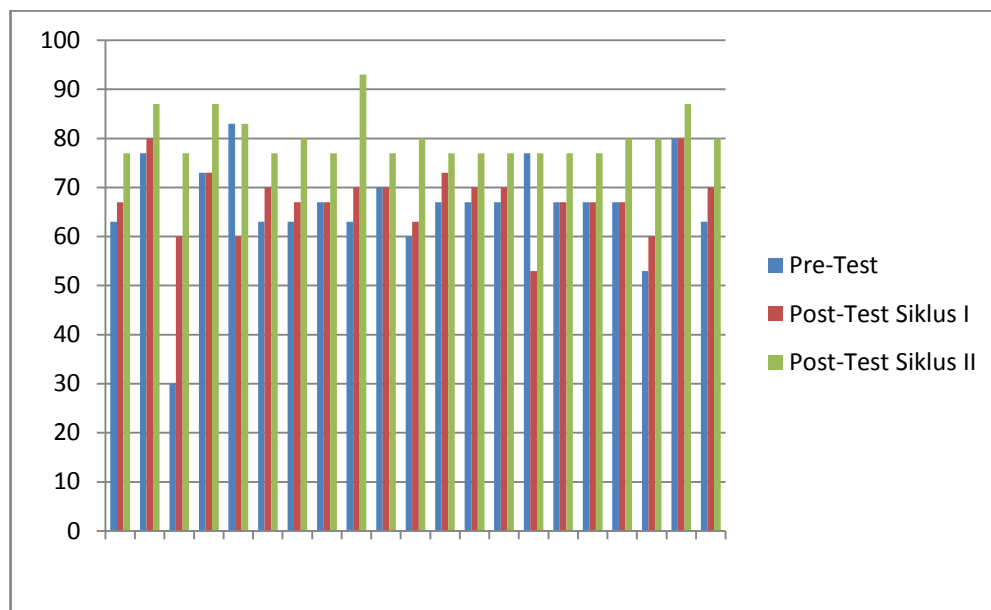
Peningkatan pemahaman bacaan bahasa inggris melalui strategi pembelajaran DRTA secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Perbandingan Nilai Pre-Test, Post Test Siklus I dan Post-Test Siklus II

No Mhs	Nilai tes pemahaman bacaan		
	Pre-Test	Post-Test Siklus I	Post-Test Siklus II
M1	63	67	77
M2	77	80	87
M3	30	60	77
M4	73	73	87
M5	83	60	83
M6	63	70	77
M7	63	67	80
M8	67	67	77
M9	63	70	93
M10	70	70	77

M11	60	63	80
M12	67	73	77
M13	67	70	77
M14	67	70	77
M15	77	53	77
M16	67	67	77
M17	67	67	77
M18	67	67	80
M19	53	60	80
M20	80	80	87
M21	63	70	80
Jumlah	1387	1424	1684
Rata-rata	66,05	67,81	80,19

Dari data diatas, dapat dilihat perbandingan perolehan hasil tes pemahaman bacaan mahasiswa pada pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II dalam grafik dibawah ini:



Gambar 8. Grafik Analisis Perbandingan Pre-Test, Post-Test Siklus I, dan Post-Test Siklus II

Berdasarkan data di atas, secara umum hasil pra-test, post-test siklus I dan II skor mahasiswa mengalami peningkatan. Seluruh mahasiswa nilainya meningkat. Peningkatan skor terbesar dialami oleh mahasiswa nomor 15 dengan peningkatan skor sebesar 24 poin.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada dua aspek sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan di awal, yaitu: berkaitan dengan proses peningkatan pemahaman bacaan mahasiswa melalui penerapan strategi DRTA. Kedua, pembahasan diarahkan pada hasil peningkatan pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa melalui strategi DRTA.

1. Proses Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Melalui Strategi DRTA Bagi Mahasiswa

Berdasarkan deskripsi tindakan siklus I dan siklus II penelitian tindakan peningkatan pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran DRTA maka pembahasan hasil penelitian disampaikan sebagai berikut:

Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ. Peningkatan terjadi dikarenakan adanya tindakan dengan menggunakan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran DRTA. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan penggalian pengetahuan latar belakang mahasiswa terhadap bacaan. Penggalian pengetahuan latar belakang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara dosen dan mahasiswa. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat membuat prediksi terkait dengan judul bacaan. Setelah melakukan penggalian pengetahuan latar belakang, maka langkah selanjutnya adalah dosen menuliskan judul bacaan di papan tulis dan mengintruksikan mahasiswa untuk menuliskan prediksi-prediksi terkait dengan judul bacaan tersebut. Selanjutnya, dosen memberikan bacaan secara keseluruhan dan menginstruksikan mahasiswa untuk membaca dalam hati lalu mengoreksi prediksi yang telah mereka buat. Langkah terakhir dalam menerapkan strategi pembelajaran DRTA adalah dengan menginstruksikan mahasiswa

untuk menyimpulkan bacaan yang telah mereka baca untuk mengoptimalkan pemahaman bacaan mereka terhadap bacaan bahasa Inggris.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA, pemahaman bacaan mahasiswa menjadi lebih baik.

2. Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran DRTA Terhadap Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Mahasiswa

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada observasi awal, diketahui bahwa mahasiswa masih sangat sulit dalam memahami isi bacaan bahasa Inggris. Pemahaman bacaan mahasiswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena rata-rata hasil pre-test yang dilakukan adalah 66,05. Mahasiswa masih sulit menemukan pernyataan tersirat, pernyataan tersurat, mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah mereka baca, dan belum dapat memberikan tanggapan terhadap bacaan yang mereka baca dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada mahasiswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity*. Penggunaan strategi DRTA ini untuk meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan strategi pembelajaran DRTA selama tindakan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap prabaca, tahap membaca, dan tahap pasca baca.

Penggunaan strategi DRTA dalam proses pembelajaran berdasarkan pengamatan dan tindakan siklus I yang ternyata masih terdapat beberapa kekurangan berkenaan dengan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, intervensi dosen yang kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis evaluasi tindakan dosen dan mahasiswa pada tindakan akhir siklus I menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajran belum maksimal dilakukan, karena aktivitas dosen dan mahasiswa belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil evaluasi pada post-test siklus I adalah mahasiswa yang memperoleh nilai 73-80 berjumlah 4 orang (19,04%) dan sisanya 17 orang (80,96%) memperoleh nilai 53-70, dengan skor rata-rata kelas 67,81. Hasil tes siklus I mengalami peningkatan namun belum signifikan.

Perencanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil evaluasi tindakan dan refleksi siklus I serta mempertimbangkan langkah-langkah strategi pembelajran DRTA. Tindakan yang dilakukan dosen pada siklus II diantaranya: 1) dosen melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses membangkitkan pengetahuan latar belakang mahasiswa, 2) dosen membimbing mahasiswa secara menyeluruh dan tidak hanya berfokus pada beberapa mahasiswa yang aktif saja.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA pada tindakan siklus II ternyata lebih baik daripada tindakan siklus I. Berdasarkan

hasil evaluasi tindakan terhadap proses pembelajaran pada siklus II, secara keseluruhan telah terjadi perbaikan dan peningkatan yang berarti.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, kinerja dosen juga lebih optimal dalam menerapkan strategi DRTA yaitu dosen melibatkan seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran dan dosen juga membimbing seluruh mahasiswa dengan menyeluruh. Dari data hasil post-test siklus II nilai mahasiswa yang memperoleh 80-93 mencapai 10 orang atau sekitar 47,62% dari subjek penelitian dan 11 orang memperoleh nilai 77. Pada post-test siklus II ini hampir seluruh mahasiswa mengalami peningkatan nilai dibanding dengan hasil post-test siklus I. Hal ini sudah menunjukkan ketuntasan penelitian ini yang sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga penelitian tidak perlu lagi untuk diteruskan.

Berdasarkan hasil capaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa meningkat secara signifikan dari kondisi awal hingga siklus II.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa, rumusan hipotesis penelitian tindakan, yaitu “Jika diterapkan strategi pembelajaran DRTA, maka pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ akan meningkat”, diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa telah mencapai peningkatan pemahaman bacaan bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan saran dari penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan tentang peningkatan pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran DRTA pada siklus pertama dan kedua bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, proses peningkatan pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran DRTA pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ diawali dengan membuat identifikasi masalah dan menuangkannya dalam rancangan penelitian, lalu menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan tindakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengambilan keputusan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

Pelaksanaan strategi pembelajaran DRTA dalam pembelajaran bahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ dilakukan dengan memodifikasi beberapa langkah yang diterapkan. Modifikasi pada tahap prabaca terjadi pada kegiatan penggalian

pengetahuan latar belakang mahasiswa terhadap bacaan yang akan dibahas, sehingga hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam membuat prediksi terkait dengan judul bacaan. Pada tahap membaca terjadi pada kegiatan memadukan membaca dalam hati dan nyaring. Sedangkan tahap pascabaca yaitu dengan menyampaikan kesimpulan bacaan yang telah dibaca satu persatu.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran DRTA, dosen dan mahasiswa sama-sama memiliki peran yang aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap prabaca, dosen mengambil peran aktif ketika ia mempersiapkan mahasiswa untuk membaca bacaan dengan menggali pengetahuan latar belakang mahasiswa terkait dengan bacaan yang akan dibahas. Sedangkan keaktifan mahasiswa terlihat ketika mereka menjawab pertanyaan dosen dalam mengembangkan pengetahuan latar belakang serta menuliskan prediksi terkait dengan judul bacaan tersebut. Peran aktif dosen dan mahasiswa tersebut memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris.

Kedua, penerapan strategi pembelajaran DRTA dapat meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, rata-rata pemahaman bacaan mahasiswa hanya 66,05 dan hanya 2 orang yang memperoleh nilai 80. Pada siklus I, kemampuan mahasiswa meningkat

sebanyak 37 poin dan sebanyak 10 orang memperoleh nilai 70-80. Rata-rata pemahaman bacaan pada siklus II meningkat sebanyak 14,14 dari hasil pretes, menjadi 80,19 . Hasil belajar mahasiswa pada siklus II menunjukkan 47,61 % atau sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai lebih dari 80. Hal ini menunjukkan pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris baik dari tingkat pemahaman literal, interpretatif, dan kritis.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, implikasi hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penelitian tindakan mempunyai tujuan untuk memperbaiki atau merubah, baik dalam proses maupun hasil. Penelitian perlu dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA dalam proses pembelajaran pemahaman bacaan, karena permasalahan sering terjadi dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian dalam disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar pemahaman bacaan bahasa Inggris mahasiswa dapat meningkat melalui strategi pembelajaran DRTA.

Kedua, berdasarkan penelitian dari hasil penelitian ini, secara praktis dapat diterapkan dalam upaya memingkatkan pemahaman bacaan bahasa

Inggris. Strategi pembelajaran DRTA dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran pemahaman bacaan di pendidikan tinggi karena dapat membuat mahasiswa menjadi pembaca yang mandiri dan aktif dengan membuat prediksi-prediksi terkait dengan judul bacaan. Sebagai seorang dosen, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan agar penerapan strategi pembelajaran DRTA dapat berhasil diterapkan untuk meningkatkan pemahaman bacaan mahasiswa, yaitu dengan memotivasi mahasiswa sesering mungkin dalam proses pembelajaran, menggali pengetahuan latar belakang mahasiswa sedalam mungkin agar dapat mempermudah mahasiswa dalam memprediksi judul bacaan, memberikan perhatian dan bimbingan kepada mahasiswa dalam memahami isi bacaan, penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran juga perlu modifikasi kegiatan maupun tujuan dalam setiap tahapannya, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelas.

C. Saran

Setelah melakukan serangkaian penelitian tindakan dalam meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Inggris melalui strategi DRTA pada mahasiswa Jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNJ, maka beberapa saran yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Dosen bahasa Inggris yang ingin menerapkan strategi pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRTA hendaknya terlebih

dahulu menguasai konsep dasar dari langkah-langkah penerapannya dengan baik dan dapat menerapkannya sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan optimal dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

2. Dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA, dosen hendaknya menjadi lebih terarah dalam mengajar karena mengikuti langkah-langkah yang sesuai yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan evaluasi sehingga ketika tahap evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil atau produknya saja tetapi juga pada proses pembelajaran tersebut.
3. Dengan menerapkan strategi pembelajaran DRTA ini maka dosen hendaknya memiliki kemampuan yang tinggi untuk menggeser pembelajaran membaca yang didominasi oleh pengajar menjadi pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa sehingga dapat terciptanya pembaca yang mandiri dan aktif.
4. Dosen hendaknya dapat menciptakan interaksi dan kolaborasi yang baik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa dalam menggali pengetahuan latar belakang sehingga mahasiswa dapat dengan mudah membuat prediksi-prediksi terkait dengan judul bacaan dan agar kesulitan atau hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam membaca dapat diatasi.

5. Mahasiswa hendaknya dapat menggali pengetahuannya secara lebih mendalam dari kegiatan membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran DRTA ini, karena pada hakikatnya membaca merupakan jendela dunia sehingga banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari membaca.
6. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai model penelitian dengan fokus penelitian yang mirip dengan melakukan modifikasi sesuai dengan konteks dan permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- AbiSamra, N. *Teaching Second Language Reading From an Interactive Perspective*, 2007, <http://www.nadasisland.com/reading/>; Internet; accessed January 4, 2014.
- Blachowicz, Camille and Donna Ogle. *Reading Comprehension : Strategies for Independent Learners*. New York : Guilford Press, 2008.
- Cahyono, Bambang Yudi dan Utami Widiati. *The Teaching English as a Foreign Language in Indonesia*. Malang : State University of Malang Press, 2011.
- Creswell, John W. *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 3rd ed. New Jersey : Pearson Education Inc, 2008.
- Day, Richard R. and Jeong-Suk Park, *Reading in a Foreign Language : Developing reading comprehension questions*, <http://files.eric.ed.gov/>; Internet; accessed January 03, 2014.
- Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung : Penerbit ITB, 1996.
- Draheim, Marilyn E. *Directed Reading-Thinking Activity, Conceptual Mapping, and Underlining: Their Effects on Expository Text Recall in a Writing Task*. <http://eric.ed.gov/>; Internet; accessed November 13, 2013.
- Elliot, John. *Action Research for Educational Change*. Celtic Court: Open University Press. 1996.
- El-Koumy, Abdel Salam Abdel Khalek. *Metacognition and Reading Comprehension: Current Trends in Theory and Research*. Cairo : the Anglo Egyptian Bookshop, 2004.

El-Koumy, Abdel Salam Abdel Khalek. *The Effects of the Directed Reading-Thinking Activity on EFL Students' Referential and Inferential Comprehension*. Egypt : Suez Canal University, 2006.

Harmer, Jeremy. *How to Teach English*. England : Pearson Education Ltd, 1998.

Hopkins, David. *A Teacher Guide to Classroom Research*. USA : Open University Press. 2008.

Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart, *The Action Research Planner*, 3rd ed. Victoria : Deakin University, 1990.

Lewin, Kurt, *Action Research and Minority Problem*. Victoria: Deakin University. 1990.

Linn, Robert L. and M. David Miller, *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Pearson Education. Inc, 2005.

Mertler, Craig A. *Action Research : Teachers as Researchers in the Classroom, 2nd Edition*. USA : SAGE Publications Inc, 2009.

Mills, Geoffrey E. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. USA : Pearson Education, 2003.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Oller, John W. *Language Test at School*. London : Longman, 1979.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.

Richards, Jack C. dan Willy A Renandya, *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. USA : Cambridge University Press, 2003.

Richardson, Judy S. et al. *Reading to Learn in the Content Areas, seventh edition*. USA : Wadsworth Cengage Learning, 2009.

Soedarso. *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.

Somekh, Bridget. *Action Research: A Methodology for Change and Development*. New York : Open University Press, 2006.

Tankersley, Karen. *Literacy Strategies for Grades 4-12 : Reinforcing the Threads of Reading*. USA : Association for Supervision and Curriculum Development, 2005.

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : ANGKASA, 1979.

Tomal, Daniel R. *Action Research for Educators, 2nd Edition*. UK : Rowman & Littlefield Education, 2010.

Woolley, Gary. *Reading Comprehension: Assisting Children with Learning Difficulties*. Dordrecht, The Netherlands: Springer International, 2011.